

**UPAYA LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK DESA SENTELUK
DALAM PENCEGAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA
SENTELUK BATULAYAR**



Oleh

Hendriawansyah

NIM. 190101105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023

**UPAYA LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK DESA SENTELUK
DALAM PENCEGAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA
SENTELUK BATULAYAR**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

Hendriawansyah

NIM. 190101105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Hendriawansyah, NIM: 190101105, dengan judul Upaya Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk Dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk Batulayar telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 Mei 2023



Pembimbing I, **A T A R**, Pembimbing II,

Dr. H.S. Ali Jaidi Al-Munir, M.Pd Erwin Padli, M.Hum

NIP. 197807032007101003

NIP. 199002202019031007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 22 Mei 2023

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama Mahasiswa/i : Hendriawanayah

NIM : 190101105

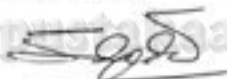
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk Dalam Pencegahan Anak Pulus Sekolah di Desa Senteluk Batulayar.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munasqiyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UEN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munasqiyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb. R A M

Pembimbing I,



Dr. H.S. Ali Jadid Al-Ikrus, M.Pd

NIP. 197807032007101003

Pembimbing II,



Erwin Padli, M.Hum

NIP. 199002202019031007

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendriawansyah
NIM : 190101105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Upaya Perlindungan Anak Desa Sentelak Dalam Pencegahan Anak Panas Sekolah Di Desa Sentelak Batalayar," ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M Mataram, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,


Hendriawansyah

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Hendriawansyah, NIM: 190101105 dengan judul "Upaya Lembaga Perlindungan Anak Desa Sesteluk Dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Sesteluk Batulayar," telah dipertaharkan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 12 Juni 2025

Dewan Penguji

Dr. H. S. Ali Jaidil Al-Idrus, M. Pd
(Ketua Sidang Pemb. I)

Erwin Fadli, M. Hum
(Sekretaris Sidang Pemb. II)

Dr. Syamsul Arifin, M. Ag
(Pengaji I)

Dr. Emawati, M. Ag
(Pengaji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
TARIM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjaka."¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS. Al-Mujadilah: (58) 11

PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang sangat ku cintai dan sayangi yakni ayahanda Sai’in dan Ibunda Istiani, Saudara-saudaraku, dan seluruh segenap keluarga besarku yang selalu memberkikanku semangat dan do’a dalam setiap langkah, juga untuk Almamter tercinta UIN Mataram, semua guru, dosen dan sahabat-sahabatku”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Azza wa Jalla yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk Dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah Desa Senteluk Batulayar”. Sholawat serta salam senantiasa selalu peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi wa Sallam, kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikut beliau hingga hari akhir. Tujuan peneliti membuat skripsi adalah untuk melengkapi persyaratan agar mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa proses pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari beberapa pihak yang terlibat. Oleh sebab itu, peneliti memberikan penghormatan, penghargaan, dan kata terima kasih yang sangat tulus kepada pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi. Pihak-pihak tersebut terdiri dari:

1. Bapak Dr. H. S. Ali Jadid Al-Idrus, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Erwin Padli, M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu disaat kesibukannya dalam memberikan bimbingan dan motivasi terbaik secara terus-menerus sehingga pembuatan skripsi menjadi lebih bagus dan cepat selesai;
2. Bapak H. Muhammad Taisir, M.Ag., selaku ketua, dan Bapak Erwin Padli, M.Hum., selaku sekretaris dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam;
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;

4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag., selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu, memberi bimbingan dan nasihat untuk tidak terlalu lama di kampus tanpa pernah selesai;
5. Bapak Dr. Mukhlis, M.Ag., selaku wali dosen;
6. Bapak dan Ibu dosen dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama perkuliahan;
7. Para anggota Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk yang telah memberikan izin untuk meneliti serta membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan penyusunan skripsi ini;
8. Teman-teman terbaik yang telah membantu memberikan koreksi, motivasi, nasihat, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini;

Semoga bantuan koreksi, motivasi, nasihat, dan semangat yang telah diberikan oleh pihak tersebut mendapatkan balasan terbaik dari Allah Azza wa Jalla. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk langkah selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Mataram, _____

Peneliti,

Hendriawansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan	45
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47

1. Letak Geografis Desa Senteluk	47
2. Kondisi Geografis	48
3. Jumlah Penduduk Desa Senteluk	48
4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Senteluk	50
5. Sejarah Berdirinya LPAD Senteluk	51
6. Peran Kelembagaan LPAD Senteluk	52
7. Strategi Kelembagaan LPAD Senteluk	52
8. Visi Misi LPAD Senteluk	53
9. Struktur Kelembagaan LPAD Senteluk	54
B. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk	55
C. Upaya Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk	
Dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk	67
BAB III PEMBAHASAN	73
A. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk	73
B. Upaya Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk	
Dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk	80
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	95
RIWAYAT	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Senteluk	49
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	49
Tabel 2.3 Angka Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk.....	50
Tabel 2.4 Struktur Kelembagaan	54



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 2.1 Kegiatan Literasi BTQ.....	96
Gambar 2.2 Foto Kegiatan Karisma (Kajian Remaja Islam).....	97
Gambar 2.3 Wawancara	98
Gambar 2.4 Wawancara Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk	99
Gambar 2.5 Sk Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk	100
Gambar 2.6 Surat Rekomendasi Penelitian	104
Gambar 2.7 Surat Izin Penelitian KESBANGPOL NTB	105
Gambar 2.8 Surat Izin Penelitian BRIDA	106
Gambar 2.9 Surat Keterangan Penelitian	107
Gambar 2.10 Surat Konsultasi Skripsi	108
Gambar 2.11 Surat Bukti Cek Plagiasi	110
Gambar 2.12 Surat Bebas Pinjam Perpustakaan	111

Perpustakaan UIN Mataram

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK DESA SENTELUK BATULAYAR

Oleh:

Hendriawansyah

NIM. 190101105

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya terdapat permasalahan anak putus sekolah di Desa Senteluk. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Apa upaya lembaga perlindungan anak desa senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Senteluk, (2) Bagaimana implementasi pendidikan Islam di lembaga perlindungan anak Desa Senteluk, (3) Bagaimana implikasi pelaksanaan pendidikan Islam dalam pencegahan anak putus sekolah di lembaga perlindungan anak Desa Senteluk.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, memaparkan hasil penelitian dalam bentuk data yang tertulis ataupun lisan. adapun penelitian kualitatif bersifat deskriptif maknanya adalah penelitian yang menumbuhkan data-data penting yang bersifat fakta yang di uraikan secara jelas. Pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumendasi. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan model anilisis data dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu ada, kondensasi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Senteluk terdiri dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya adalah faktor intelegensi, kurangnya motivasi belajar, kurangnya minat belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, kurangnya sarana dan prasarana sekolah , dan lingkungan tempat tinggal. (2) Upaya-upaya yang dilakukan LPAD dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Senteluk yaitu melakukan komitmen dengan pemerintah Desa Senteluk dalam bentuk penerbitan SK dan dukungan swadana dan swadaya, melakukan pendekatan bersama orang tua melalui program pengajian mingguan, melakukan kerja sama dengan LSM dan NGO dalam bentuk donasi, dan melaksanakan program pendidikan Islam seperti program Karisma (Kajian Remaja Islam), literasi Baca Tulis Al-Qur'an, dan pengajian mingguan.

Kata Kunci: *Anak Putus Sekolah, Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah, Lembaga Perlindungan Anak Desa.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki peranan berarti dalam kehidupan manusia. kedudukannya bisa kita lihat dari perannya yakni sebagai pembimbing, pencerah, alat kontrol serta bisa memotivasi manusia guna tetap melaksanakan perilaku-perilaku terpuji serta menjauhkan diri dari perilaku tercela. Begitu juga sebagaimana yang telah disampaikan oleh Faisal Amri tentang pendidikan Islam bahwasanya kedudukan pendidikan islam bisa kita lihat dari sisi perannya yaitu menjadi sarana pembimbng, pengendali diri dan petunjuk dalam kehidupan manusia.

Zuhairini Dkk menuturkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara teratur dan rasional dalam membantu anak serta remaja agar mereka memiliki kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.² Sedangkan Abdul Ghofur menjelaskan pendidikan Islam adalah metode menuntun anak-anak, siswa, remaja serta orang dewasa agar mereka dapat menguasai ajaran agama Islam serta bisa mengamalkannya dengan baik.³

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membantu anak mengembangkan watak yang lebih religius sehingga mereka dapat lebih memahami, menerapkan, dan menghayati ajaran Islam. Pendidikan dalam perspektif Islam mengajarkan bahwa pemeluknya diharapkan untuk menambah dan memperdalam ilmu

² Zuhairini, Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 27.

³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1992), hlm. 13.

dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari agar bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan keluarga bangsa.

Berdasarkan berbagai perspektif yang dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana kontrol sosial bagi anak-anak, remaja, dan orang dewasa agar dapat beramal saleh dan terbebas dari perbuatan tercela baik dalam lingkup individu, keluarga, dan masyarakat.

Selain itu juga pendidikan merupakan menjadi salah satu pondasi dalam kemajuan bangsa, semakin bagus bobot pembelajaran yang dilaksanakan oleh suatu bangsa, maka hendak akan diiringi dengan semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat di nomor satukan, dikarenakan pendidikan mempunyai peranan yang sangat berarti terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.

Namun, data terbaru dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia yang menduduki peringkat kedua dunia dengan angka putus sekolah SMA sebesar 60% sebanding dengan China yang menempati urutan pertama dengan angka putus sekolah sebesar 64% di tingkat SMA.⁴ Catatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menunjukkan bahwa terdapat 31.123 siswa SMA, 51.190 siswa SD, dan 32.127 siswa SD secara nasional.⁵

⁴ Afriani Susanti, Angka Putus Sekolah Di Indonesia, <http://m.okezone.com/read/2015/12/23/65/1273279/angka-putussekolah-indonesia-nomor-dua-di-dunia.html>, diakses pada hari Minggu tanggal 29 Desember 2022, pukul 11.40.

⁵ Naela Ardina “ Identifikasi Penyebab Enam Anak Putus Sekolah Di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali”, (*Skripsi*, FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm 7.

Data Dikpora NTB juga menunjukkan 16.970 siswa SD, 6.960 siswa SMP, dan 8.713 siswa SMA putus sekolah setiap tahunnya.

Tentu hal ini berdampak negatif terhadap pendidikan di Indonesia yang memiliki sistem tersendiri yang mempersiapkan siswa untuk menempuh pendidikan tinggi dengan cara mewajibkan mereka mengikuti program pemerintah yang disebut program wajib belajar 12 tahun. Sulit mencari pekerjaan jika Anda tidak menyelesaikan sekolah. Banyak anak yang putus sekolah akhirnya menganggur dan berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Tidak hanya sulit bagi mereka untuk mencari pekerjaan, tetapi juga kurangnya wawasan keagamaan yang mereka terima, terutama selama ibadah, yang membuat mereka kurang menyadari tanggung jawab mereka sebagai umat Islam, terutama hubungan mereka dengan Sang Pencipta. Hal ini karena anak putus sekolah tidak lagi bersekolah di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Namun, mereka hanya memperoleh pendidikan informal melalui keluarganya, terutama orang tuanya, dan pendidikan nonformal melalui komunitas dan lingkungan terdekatnya. Namun bukan jenis pembelajaran formal di mana setiap modul pengajaran diatur seputar aplikasi praktis. Berbeda dengan anak putus sekolah yang sebenarnya, yang keluarganya sangat membutuhkan untuk dididik ilmu agama. agar mereka tidak kehilangan ilmu yang mereka peroleh selama duduk di bangku sekolah dan dapat ditingkatkan melalui amalan yang baik.

Padahal dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan dalam Undang-Undang Nomor Republik Indonesia. 20 Tahun 2003, pasal 3 pada bab II:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁶

Sementara itu, seperti yang tertuang dalam buku Zakiah Daradjat “Masalah Pemuda Indonesia yaitu:,” sulitnya seorang anak memperoleh ilmu, apalagi bagi seorang anak yang sedang beranjak dewasa. Masa remaja adalah waktu antara usia 13 dan 21 tahun ketika anak-anak mengalami gejolak mental. Disebut juga masa remaja.⁷ Dalam memperingati masa remaja, khususnya awal kegoyahan jiwa, yang dilambangkan dengan haid bagi perempuan dan mimpi bagi laki-laki.

Tidak mungkin memisahkan pengaruh lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari anak atau remaja dari akar penyebab dari setiap dan semua masalah yang muncul pada kelompok usia ini.⁸ Akibatnya, agama menjadi faktor yang sangat berperan dalam diri anak dan remaja. Bagi seseorang yang mengalami gejolak mental, agama adalah hal yang paling penting. Peralihan dari masa kanak-

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), hlm. 6.

⁷ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 37.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 86.

kanak ke remaja dikenal sebagai “zaman gejolak” karena adanya perubahan dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan agama, khususnya pembinaan dalam agama, merupakan sarana komunikasi antara anak dengan Sang Pencipta dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena anak merupakan bagian dari tatanan kehidupan, maka pendidikan agama tidak dapat dipisahkan darinya. sehingga mereka dapat lolos dari siksaan neraka dan menerima berkah surga yang mengalir di bawahnya. sebagai wahyu Allah SWT. yang tertuang dalam Q.S. at-Tahrim [66]:6 yang berbunyi:⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” dengan menjaga anggota keluarga agar selalu meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW., membimbing, mendidik dan mengajarkan ilmu agama dengan baik kepada mereka agar terpelihara dari api neraka”.

Sikap keimanan kepada Sang Pencipta yang mulai ditanamkan dalam keluarga dan lingkungan sosial terkait dengan

⁹ Q.S. At-Tahrim [66]: 6.

perkembangan sikap religius anak. Perilaku ini masih membutuhkan dukungan dari orang tua dan teman untuk mencapai pengalaman ajaran agama dan penghayatan nilai-nilai spiritual keagamaan dalam aktivitas di kemudian hari.¹⁰

Pendidikan untuk anak tidak hanya di dapatkan di lingkungan sekolah saja akan tetapi di dapatkan di lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk memberikan kita ilmu pengetahuan baik ilmu secara universal ataupun ilmu agama dan bimbingan yang berbentuk arahan serta keteladanan dari pendidik kepada anak didiknya.

Anak selaku generasi penerus dakwah Islam, bangsa serta negara dalam menegakkan dan mempertahankan kebenaran ajaran islam wajib mempunyai keagamaan yang sesuai dengan Al-Quran dan sunnah. Sebagai seorang anak wajib mempersiapkan diri sebagai estapet generasi bangsa yang religius serta berguna untuk nusa serta bangsa.

Sebagaimana hasil observasi awal penulis yang dilakukan di Desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Penulis mendapatkan informasi bahwa permasalahan anak putus sekolah masih ada dimana telah ditemukan 17 anak putus sekolah. Adapun rinciannya 1 anak Tingkat SD, 7 anak tingkat SMP dan 9 anak tingkat SMA yang putus sekolah. Dari 17 anak ini rata-rata berumur sekitaran 10 sampai dengan 18 tahun. Adapun data ini di

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 181.

peroleh dari hasil pemantauan yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk.¹¹

Putus sekolah yang dialami oleh anak-anak di Desa Senteluk pada dasarnya di sebabkan oleh beberapa faktor, sebagian besar saling terkait dan baik berasal dari dalam diri anak (internal) maupun dari luar anak (eksternal). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada faktor tunggal yang langsung mengakibatkan putus sekolah. Anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah dapat terjadi karena sarana dan prasarana yang tidak mendukung sebagaimana mestinya dan tidak banyak motivasi anak untuk belajar. Hal ini terutama terjadi pada infrastruktur yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan finansial keluarga, baik penghasilan orang tua banyak maupun sedikit. Begitu pula dengan motivasi seseorang, yang akan berdampak langsung pada semangat belajar dan kelangsungan sekolahnya.

Terkait upaya mengatasi masalah anak putus sekolah di Desa Senteluk, pemerintah desa, tokoh agama dan tokoh pemuda, serta tokoh masyarakat telah membentuk lembaga perlindungan anak di desa agar setiap permasalahan yang menyangkut anak dapat dilaporkan ke Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk, yang beralamat di kantor desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat.

Pada tahun 2018, LPAD Senteluk didirikan. Sejak dibentuk LPAD Senteluk di Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok

¹¹ Samsul Hadi (Koordinator LPAD Desa Senteluk), *Wawancara*, Desa Senteluk, 27 Oktober 2022.

Barat, LPAD Desa Senteluk telah terlibat dalam penanganan sejumlah kasus, antara lain penculikan, kekerasan, penelantaran anak dan anak putus sekolah.

Di Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk, ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah yaitu dengan membangun sinergi dengan pemerintah desa, melakukan pendekatan bersama dengan orang tua, melakukan kerja sama dengan LSM dan NGO dan dengan mengadakan program pendidikan Islam. Semua bentuk upaya yang dilakukan oleh LPAD Senteluk bertujuan untuk memotivasi anak-anak di Desa Senteluk tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan yang cerah dan upaya ini juga bertujuan untuk mengurangi angka anak putus sekolah di Desa Senteluk.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil paparan latar belakang yang diatas dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Senteluk?
2. Bagaimana upaya lembaga perlindungan anak desa Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Senteluk?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka peneliti tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Senteluk.
- b. Untuk mengetahui upaya LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah di desa Senteluk.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penenliti adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dedikasi kepada progres ilmu pengetahuan pada khususnya dan teruntuk masyarakat luas pada umumnya perihal upaya lembaga perlindungan anak desa dalam pencegahan anak putus sekolah.

b. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat kepada seluruh pihak, sebagai berikut:

1) Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat bagi mahasiswa dari penelitian ini diharapkan bisa membatu mahasiswa untuk di jadikan sebuah refrensi yang sejenis pada masa yang akan datang.

2) Bagi Penulis

Sedangkan manfaat bagi penulis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi atau acuan untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menyelesaikan permasalahan anak khususnya anak putus sekolah.

3) Bagi Lembaga Perlindungan Anak Desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu Lembaga Perlindungan Anak Desa lainnya dalam upaya lembaga perlindungan anak desa pencegahan anak putus sekolah.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi upaya lembaga perlindungan anak desa dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Senteluk kecamatan Batulayar.

Ruang lingkup penelitian ini merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memperjelas judul penelitian yang akan ditulis, jika istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut membutuhkan penjelasan secara utuh sebagai batasan makna agar dapat di pahami oleh pembaca sekaligus untuk memperjelas fokus penelitian.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di Desa Senteluk Kecamatan Batulayar kabupaten Lombok Barat. Adapun argumentasi peneliti memilih lokasi ini karena sesuai fenomena yang terjadi

terkait dengan judul yang peneliti angkat di Desa Senteluk Kecamatan Batulayar Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini melakukan telaah pustaka dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan di bahas. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul tentang implementasi pendidikan Islam dalam upaya pencegahan anak putus sekolah di Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk”.

1. Renita “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Remaja Putus Sekolah (Studi Terhadap Keluarga Etnis Banten Di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan)*”.¹²

Tesis ini menghasilkan bahwasanya jika riwayat tempat tinggal yang ditempati oleh keluarga remaja putus sekolah lumayan , tingkat pendidikan orang tua rendah, tingkatan ekonomi keluarga kurang mampu, serta daerah di kelurahan indrakasih kurang menunjang karena di lingkungan ini banyak dijumpai narkoba, judi, minum-minuman keras, dan merokok . Pola penerapan pembelajaran agama Islam pada remaja putus sekolah yaitu 1. Pembelajaran agama dalam lingkup keluarga yang antara lain, membrikan pembelajaran tentang akhlak, sholat, puasa, mengaji pada waktu magrib, berpuasa serta pembelajaran kepribadian,2. Pembelajaran agama di masyarakat yang antara lain: peringatan hari- hari besar Islam, pengajian agama di masjid, membuatkelompok yasisnan dari

¹² Renita “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Remaja Putus Sekolah (Studi Terhadap Keluarga Etnis Banten Di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan)*, (Tesis, IAIN Sumatra Utara, Medan, 2016), hlm 56.

rumah ke rumah anggota kelompok yasinan dan pembelajaran konseling anak muda,³. Pembelajaran pengendalian sosial oleh pemimpin yang antara lain: mengadakan aktivitas gotong royong mensterilkan mesjid serta selokan(paret), kontrol sosial, mengadakan pengajian agama di seluruh masjid di Kelurahan Indra Kasih , himbauan ataupun ajakan supaya warga tidak membuang sampah sembarangan, serta ada pula kendala- kendala penerapan pembelajaran agama pada keluarga anak muda putus sekolah di Kelurahan Indra Kasih Kecamatan Medan Tembung Kota Medan ialah Postingan ini menciptakan adalah selaku berikut: aspek yang jadi pemicu anak putus sekolah merupakan lemahnya ekonomi, keluarga yang tidak harmonis, perkawinan diusia dini, pemikiran masyarakat tentang pendidikan serta teman sebaya masih kurang. rendahnya pembelajaran agama kedua orang tua,hilangnya panutan dalam keluarga remaja putus sekolah di karenakan permasalahan perceraian orang tua, salah satu dari orang tua meninggal dunia, banyak aktivitas orang tua mencari nafkah, pemahaman anak sedikit, ekonomi keluarga, serta ada pula aspek eksternal ialah: pengaruh lingkungan, pengaruh budaya ingin bebas, siaran media yang kurang mendidik.

Perbedaan dari Tesis ini dengan yang penenliti ambil adalah Tesis ini bahwasanya membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam pada keluarga remaja putus sekolah (studi terhadap keluarga etnis banten di kecamatan medan tumbang kota meda). Sedangkan yang diambil peneliti membahas Implementasi penddidikan Islam dalam upaya

pencegahan anak putus sekolah di LPAD Senteluk. Selain itu juga letak perbedaannya ada di setting atau tempat penelitiannya.

2. Mustika Puji Rahayu “*Pola Pendidikan Islam Anak Petani yang putus sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang di Desa Masagena kecamatan konda kabupaten konawe selatan*”¹³

Hasil riset ini menciptakan bahwa: (1) penerapan pendidikan Islam pada anak petani yang putus sekolah di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konde diselenggarakan dikawasan keluarga serta di halaman pembelajaran Al-Quran. (2) perilaku yang menyimpang dilakukan oleh anak petani yang putus sekolah di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konde misalnya meminum minuman keras, merokok pada usia yang belum waktunya, serta onar dalam bermotor. (3) usaha menanggulangi sikap menyimpang anak petani yang putus sekolah di Desa Masagena yaitu dengan menggunakan metode menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak supaya mempunyai wawasan agama menjadi pedoman dalam berperilaku di lingkungan masyarakat dan disiplin melalui teguran sehingga pada pemberian hukuman jika anak melakukan kenakalan. Sebaliknya pola pembinaan yang dilakukan yaitu melalui nasihat supaya anak berperilaku baik

¹³ Mustika Puji Rahayu, *Pola Pendidikan Islam Anak Petani yang putus sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang di Desa Masagena kecamatan konda kabupaten konawe selatan*. (*Skripsi*, IAIN Kendari, Kendari, 2019).

serta keteladanan yakni menampilkan sikap yang positif yang bisa dijadikan teladan oleh anak.

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada pembahasan yang dimana pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pola pendidikan islam anak petani yang putus sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, Sedangkan peneliti lebih membahas terkait dengan implementasi pendidikan Islam dalam upaya pencegahan anak putus sekolah. Adapun persamaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Winda Ratnasari “*Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Putus Sekolah di Dusun Ampelgading Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*”.¹⁴

Pendidikan islam sangat berarti sebagai pedoman dalam kehidupan kita. Metode mengarahkan pendidikan Islam merupakan metode yang kerap digunakan orang tua kala mengarahkan pendidikan islam kepada anak-anaknya. Dengan memberikan nasihat, memberikan pengertian, serta menggunakan metode pelaksanaan dan pembiasaan pendidikan Islam pada remaja di Dusun Ampelgading lumayan bagus, adapun maknanya perilaku remaja tentang agama lumayan

¹⁴ Winda Ratnasari “Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Putus Sekolah di Dusun Ampelgading Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”, (*Skripsi*, IAIN Salatiga, 2016), hlm 7.

baik, meski penyelenggaraan pendidikan Islamnya tidak senantiasa teratur di kerjakannya.

Perbedaan dari penelitian dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di dusun Ampelgading Desa Kentang Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Adapun persamaannya yaitu terletak pada pembahasannya yang dimana sama-sama membahas pendidikan agama Islam untuk anak putus sekolah.

4. Za'ranah "*pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah di desa pulantan*".¹⁵

Hasil penelitian menghasilkan bahwa pembinaan keagamaan pada anak yang putus sekolah di Desa Pulantan dilaksanakan dengan mengikuti program pengajian Al-Quran, majelis ta'lim, perkumpulan maulid habsyi dan peringatan hari-hari besar Islam. Faktor-faktor pendorong pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah yaitu motivasi orang tua, minat dan dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu latar belakang pendidikan orang tua, faktor ekonomi dan fasilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti ambil adalah skripsi ini fokus terkait dengan pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah di Desa Pulantan sedangkan yang

¹⁵ Za'ranah, "pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah di desa pulantan", (Skripsi, UIN Anatasari, Banjarmasin, 2020), hlm 4.

peneliti ambil ini membahas terkait dengan bagaimana implemetasi pendidikan Islam dalam upaya pencegahan anak putus sekolah di LPAD Senteluk. Adapun persamaannya yaitu dimana sama-sama membahas tentang anak putus sekolah dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kulaitatif.

5. Eni Yulianti “ *Bimbingan Agama Islam Dala Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Jalanan Dan Anak Putus Sekolah Di Paseban Komunitas Tomboati Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati* “¹⁶

Skripsi ini menghasilkan ialah sebagai berikut :Penerapan bimbingan agama Islam di Paseban Komunitas Tomboati pada anak putus sekolah dana anak jalanan ialah salah satu upaya yang dilakukan dalam menanggulangi penanggulangan anak putus sekolah dan kenakalan anak jalanan yang meresahkan desa Tlogoharum. Pemberian kajian gama dalam aktivitas bimbingan agam Islam telah disusun dan direncannakan sedemikian rupa dengan kebutuhan anak putus sekolah dan anak jalanan yang secara langsung bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari selaku upaya pembiasaan terhadap prilaku. Setelah itu faktor yang menudukung dan penghambat nya ialah , a) aspek pendukung dalam proses penerapan bimbingan agama islam di Paseban Komunitas Tomboati merupakan diri sendiri serta orang tua

¹⁶ Eni Yulianti,” bimbingan agama islam dalam upaya peningkatan akhlakul karimah anak jalanan dan anak putus sekolah di paseban komunitas tomboati desa tlogoharum kecamatan wedarijaksana kabupaten Patu”, (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2015), Hlm 3.

yang memakai pendekatan humanistik. b) aspek hambatan dalam aktivitas bimbingan agama Islam ialah kegiatan anak jalanan serta anak putus sekolah yang masih bersentuhan dengan ekonomi dalam memadai kebutuhan tiap hari, pergantian mood anak yang tidak menentu serta posisi Paseban dekat dengan keramaian jalur raya membuat aktivitas kurang kondusif dan minimnya sumber energi manusia tenaga pendidik.

Perbedaan dari penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah bahwasanya penelitian ini lebih mendalam membahas terkait dengan bimbingan agama Islam kepada anak jalanan dan anak putus sekolah dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah anak jalanan dan anak putus sekolah, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi pendidikan Islam dalam upaya pencegahan anak putus sekolah. Adapun persamaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

F. Kerangka Teori

Guna lebih memperdalam teori terkait judul penelitian ini, maka peneliti menkonsepkan beberapa teori:

1. Pengertian Upaya

Dalam kamus etimologi kata upaya memiliki makna yaitu yang didekati atau penekatan untuk mencapai tujuan.¹⁷ Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian makna

¹⁷ Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang Zahara Prize:1990), Hlm. 177.

adalah suatu usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari solusi.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah.

2. Lembaga Perlindungan Anak

a. Pengertian

Lembaga Perlindungan Anak (LPA) adalah koordinasi tingkat daerah dari Lembaga Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) ditingkat Pusat adalah lembaga yang konsen dan menjadi fasilitator atas upaya-upaya perlindungan anak dengan menjadi fasilitator dan kerjasama dengan masyarakat, swasta dan Pemerintah daerah. Lembaga perlindungan anak ini juga bersifat Independen dan memegang teguh prinsip non-diskriminasi, memberikan kepentingan terbaik bagi anak, melindungi kelangsungan hidup dan perkembangan anak serta menghormati pandangan anak. Kemudian sebagai tindak lanjutnya, di daerah dibentuk Lembaga Perlindungan Anak (LPA) melalui Kepmensos RI Nomor 81/HUK/1997 tanggal 5 Desember 1997 tentang Pembentukan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) sebagai salah satu upaya masyarakat dalam melaksanakan sebagian tugas dan peran pemerintah untuk turut serta melaksanakan pemenuhan hak-hak anak dalam rangka perlindungan anak, sebagaimana yang terdeskripsikan dalam sejarah lahirnya Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) dan Lembaga Perlindungan Anak:

¹⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *KBBI*, (Jakarta, Balai Pustaka; 1998), Hlm. 995.

- 1) Ratifikasi Konvensi Hak Anak melalui Keppres No. 36 Tahun 1990, yang menyimpulkan bahwa perlindungan terhadap anak menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat.
- 2) Melalui Dasawarsa Anak Indonesia Kedua yang meletakkan pembinaan dan pengembangan Anak Indonesia pada aspek Perlindungan Anak sebagai suatu kesatuan guna meningkatkan Derajat kesejahteraan anak Indonesia.
- 3) Pertemuan-pertemuan dengan 6 segmen: Menepakati perlunya dibentuk wadah perlindungan anak dengan nama Lembaga Perlindungan Anak sesuai dengan visi dan misi segemen yang mewakilinya.
- 4) Pada tanggal 16 s/d 17 September 1998 dilaksanakan Pertemuan pembahasan Statuta LPA, Difasilitasi oleh Depsos & Unicef yang dihadiri oleh 6 Segmen dan unsur daerah dan menghasilkan Statuta LPA yang Independensi dengan membentuk Komite/Komisi Nasional Perlindungan Anak yang dipilih melalui Forum Nasional Perlindungan Anak.
- 5) Pada tanggal 26 s/d 27 Oktober 1998 dilaksanakan Pertemuan Forum Nasional I Perlindungan Anak, untuk memilih Pengurus Komnas PA yang difasilitasi oleh Depsos & Unicef Dihadiri oleh 6 Segemen (150 stakeholder) dan menghasilkan Terpilih 11 orang pengurus Komisi Nasional Perlindungan Anak Dengan Ketua Umum (DR. Seto Mulyadi)Dgn terlebih dahulu mendmisionerkan Kepengurusan LPA, juga diresmikan Statuta LPA dan membahas Program Kerja LPA.

6) Pada tanggal 23/25 Oktober 1998 dilaksanakan Pertemuan Forum Nasional II Perlindungan Anak, Untuk memilih Pengurus Komnas PA Difasilitasi oleh Depsos & Unicef Dihadiri 155 stakeholder yang terdiri dari 12 Segmen (termasuk unsur anak) dan unsur peninjau yang menghasilkan Terpilih 11 orang pengurus Komisi Nasional Perlindungan Anak dengan Ketua Umum (DR. Seto Mulyadi) dgn terlebih dahulu mendemisionerkan Kepengurusan Komnas PA periode Sebelumnya serta Perubahan Anggaran Dasar Komnas PA dan Penyusunan Strategic Planning yang difasilitasi Unicef dan dihadiri 40 Stakeholder & NGO Int'l .

Kementerian Sosial terus mendukung dan fokus pada peningkatan kapasitas LPA dengan melakukan capacity building bagi Petugas/Pekerja LPA sosial dari daerah. Ini adalah tindakan selanjutnya. Hal ini dilakukan mengingat LPA merupakan lembaga independen yang mengutamakan kepentingan anak, melindungi anak, dan memperjuangkan hak anak Indonesia di daerah. Karena kompleksitas permasalahan anak di Indonesia dan jumlahnya yang meningkat secara sporadis, keberadaan LPA menjadi semakin strategis dan membutuhkan dukungan semua pihak. Dalam menangani kasus yang melibatkan anak yang membutuhkan perlindungan tambahan, setiap LPA harus dapat bekerja sama dan berkoordinasi.

Selain itu, pemekaran otonomi daerah belakangan ini menjadi faktor pergeseran keberadaan LPA di daerah. Lebih dari 30% lembaga dan organisasi lain tidak memiliki

keahlian yang diperlukan untuk menangani kasus yang melibatkan anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus, dan hampir semua kabupaten telah menambah petugas LPA baru. Akibatnya, banyak kasus pelanggaran hak anak ditangani secara perlahan dan tidak pernah terselesaikan. Selain itu, kesulitan LPA dengan manajemen organisasi berdampak pada inisiatif perlindungan anak yang mereka lakukan.

Rujukan diperoleh untuk ditindaklanjuti oleh Kementerian Sosial, Komnas PA, atau LPA, berdasarkan hasil kegiatan peningkatan kapasitas pekerja sosial/petugas LPA yang dilaksanakan selama 4 (empat) hari sejak tanggal 9 Juni hingga 12 Juni, 2009, sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas.

- a) Menelaah dan memberikan rekomendasi sehubungan dengan Keputusan Menteri Sosial RI No. 58 yang bertujuan untuk memperkuat Statuta kelembagaan lembaga perlindungan anak baik di pusat maupun di daerah, 81/HUK/1997.
- b) Meningkatkan upaya kelembagaan LPA ke arah tindakan strategis dalam penanganan kasus internal dan eksternal
- c) Membuat prosedur operasi standar (SOP) untuk digunakan oleh fasilitas perlindungan anak.

Rencana kerja (action plan) lembaga perlindungan anak dibuat sesuai dengan program Dinas Sosial dan/atau Kementerian Sosial.¹⁹

b. Tujuan LPA

Adalah menyelenggarakan program perlindungan anak, meluncurkan upaya penggalangan dana, dan memberdayakan masyarakat untuk mengadvokasi pemajuan hak-hak anak. Selain itu juga bertujuan untuk memantau, memajukan, melindungi, dan menghentikan berbagai pelanggaran hak anak.

c. Prinsi-Prinsip LPA

- 1) Sebuah organisasi nirlaba yang menghormati dan mendukung nilai-nilai dasar anak, menjunjung tinggi gagasan akuntabilitas publik, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam pertimbangan penting.
- 2) Membantu memastikan bahwa seorang anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas mengenai topik apa pun yang menarik minatnya dan bahwa pendapatnya selalu diperhitungkan sesuai dengan usia anak tersebut.
- 3) Secara khusus akan memperjuangkan dan menjunjung tinggi hak anak untuk ikut serta dan didengar dalam

¹⁹ Wikipedia, “Komisi Nasional Perlindungan Anak”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Komisi_Nasional_Perlindungan_Anak , diakses tanggal 17 Desember 2022, Pukul 09:34 WITA.

semua proses administrasi, peradilan, dan lainnya yang berdampak pada kehidupan anak.²⁰

d. Peran dan Fungsi

Keberadaan LPA berfungsi sebagai lembaga pengawas dan pengaduan ketika ada persoalan yang melibatkan anak, menawarkan layanan bantuan hukum, melakukan review kebijakan dan peraturan perundang-undangan, serta mendorong pendidikan dan penyuluhan tentang pemenuhan hak anak.²¹

3. Anak Putus Sekolah

a. Pengertian Anak

Anak adalah peniru yang sangat baik. Anak-anak mengamati dan menggunakan setiap aktivitas orang tua sebagai model untuk apa yang ingin mereka capai. Anak akan dengan mudah meniru setiap perilaku orang tua, bahkan kebiasaan buruk sekalipun.²²

b. Pengertian Putus Sekolah

Di Indonesia sering kita jumpai masalah anak putus sekolah. Putus sekolah terdiri dari dua kata yaitu “putus” dan “sekolah”. Dalam bahasa Indonesia makna, "putus" mengacu pada "tidak terkait", "selesai", dan "habis".

²⁰ Nurul Faiqa Putri, "Peran Lembaga Perlindungan Anak (Lpa Ntb) Dalam Menangani Kasus Kekerasan Fisik Terhadap Anak Di Mataram Pada Masa Pandemi Covid-19", (*Skripsi* , FDIK UIN Mataram, Mataram, 2022), hlm. 32.

²¹ Wikipedia, "Lembaga Perlindungan Anak Indonesia", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Perlindungan_Anak_Indonesia , diakses tanggal 09 Desember 2022, Pukul 11:50 WITA.

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.121.

Sebaliknya, kata “sekolah” dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tempat siswa belajar.²³

Dalam buku berjudul “Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah” Musfiqoh menyatakan bahwa putus sekolah adalah berhentinya pendidikan formal seseorang yang terpaksa karena beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah faktor ekonomi yang tidak memadai yang menghambat seseorang untuk melanjutkan pendidikan. Gunawan juga menegaskan bahwa putus sekolah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formalnya dan tidak dapat melanjutkan pendidikannya.²⁴

Putus sekolah adalah situasi yang memungkinkan seseorang tidak bisa menyelesaikan program sekolah secara keseluruhan dalam system pendidikan.²⁵ Diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal, beberapa alasan itulah yang mengakibatkan seseorang dikeluarkan dari lembaga pendidikan formal.

Adapun menurut Darmaningtyas adalah sebagai berikut:

“Fenomena putus sekolah adalah suatu keadaan terhentinya aktivitas pendidikan pada anak-anak usia sekolah, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal sebelum mendapatkan

²³ KBBI ,”putus sekolah”, <https://kbbi.web.id/putus> , diakses pada tanggal 7 November 2022, Pukul 10:12 WITA.

²⁴ Sumarni, dkk. *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekola*. (Malang:PT. Citra Intrans Selaras, 2018), hlm. 19.

²⁵ Suyanto, Bagong. *Sosiologi Anak*. (Jakarta:Kencana, 2019), hlm. 140.

pengetahuan yang cukup untuk bertahan hidup dalam masyarakat”.²⁶

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa putus sekolah adalah:

- 1) Keadaan seseorang tidak dapat melanjutkan studinya pada jenjang berikutnya.
- 2) Keadaan seseorang yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena beberapa faktor yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan.
- 3) Putus sekolah dapat terjadi diberbagai jenjang pendidikan.

c. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Alasan anak putus sekolah berakar dari berbagai faktor. Menurut Kamus Besar Kata Bahasa Indonesia, “faktor” mengacu pada suatu kejadian atau keadaan yang menimbulkan akibat pada suatu keadaan.²⁷ Dengan demikian, peristiwa atau keadaan yang menyebabkan seseorang berhenti atau tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dibahas dalam konteks faktor penyebab anak putus sekolah.

Menurut Junierrisa Marpaung dan Tressia Liani, beberapa faktor penyebab anak putus sekolah antara lain:

- 1) motivasi belajar anak yang kurang,
- 2) anak ingin merasa bebas,
- 3) kepedulian anak yang kurang
- 4) akibat pola asuh orang tua yang otoriter, pola asuh orang tua

²⁶ Ni Ayu Krisna Dewi, dkk.”Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak”, *jurnal*, Vol. 4 Nomor 1 Tahun 2004, hlm. 5.

²⁷ KBBI, “Pengertian Faktor” dalam <https://kbbi.web.id/faktor> , diakses tanggal 7 November 2023, pukul 11.36 WITA.

yang permitif, anak. 5) penyebab dari sekolah yakni *bullying verbal* dan suasana kelas yang tidak nyaman untuk anak dan 6) pengaruh yang disebabkan dari teman sebaya anak.²⁸

Menurut Liansyah dkk, kondisi kemampuan ekonomi orang tua untuk membiayai sekolah anaknya, kurangnya dorongan dari keluarga untuk menyekolahkan anaknya, dan kurangnya minat anak untuk bersekolah menjadi penyebab anak putus sekolah.²⁹ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah, antara lain faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Suatu keadaan yang bersumber dari dalam diri seseorang dan mengakibatkan seseorang putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan formalnya disebut faktor internal. Ada beberapa Faktor di dalamnya diantaranya:

a) Psikis Anak

1) Faktor Intelegensi (IQ)

Intelegensi berkaitan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan yang lainnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Intelegensi lebih pada

²⁸ Junierissa Marpaung dan Tressia Liani. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah", *Jurnal*, Vol 5, No 2, Desember 2019, hlm. 18.

²⁹ Liansyah, dkk. "Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan SD di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 3, No 7, Juli 2014, hlm. 7.

kecerdasan yang memang sudah ada atau bawaan dari lahir.

Dalam bukunya Hasanuddin, H.H. Godard menyatakan, “kecerdasan adalah tingkat kemampuan seseorang untuk mengantisipasi masalah di masa depan”.³⁰

Menurut Breckenridge dan Vincet, kecerdasan juga merupakan kapasitas untuk belajar, beradaptasi, dan memecahkan masalah baru.³¹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengantisipasi tantangan masa depan.

2) Faktor Motivasi

Motivasi adalah suatu pendorong, baik dari dalam atau di sisi lain dari luar orang tersebut untuk menindaklanjuti dengan sesuatu. Perilaku individu dipengaruhi oleh motivasi, yang diperlukan untuk memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sutamto dalam kutipan Lestyowati Endang Widyantari, bahwa ada 3 konsep penting motivasi belajar, yakni sebagai berikut:

³⁰ Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 345.

³¹ *Ibid.*, hlm. 345.

Pertama, motivasi belajar merupakan proses dalam diri anak yang mengaktifkan, memandu serta mempertahankan perilaku anak dari waktu ke waktu. contohnya, seorang anak mendapatkan peringkat. satu dalam kelasnya karena anak tersebut memiliki motivasi yang tinggi ingin membuat orang tuanya bangga atas prestasinya dan seorang anak mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran matematika karena anak tersebut menyukai pelajaran tersebut.

Kedua, motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan tujuan-tujuan belajar. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut motivasi seseorang atau anak akan lebih tinggi untuk mencapai tujuan yang sudah di targetkan.

Ketiga, motivasi belajar dapat meningkat ketika seseorang berhadapan dengan guru yang professional di dalam kelas, sehingga motivasi anak juga ikut tergerak untuk belajar dan aktif di dalam kelas.³²

3) Faktor Minat Belajar

Kesediaan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang baru disebut minat belajar. Tingkat motivasi seseorang menentukan tingkat minatnya dalam belajar, dan prestasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat minat dan motivasinya.

³² Lestyowati Endang Widyantari, Kecenderungan,...hlm. 39.

Dalam tesis yang sama, Makmun Khairani menyatakan bahwa minat memiliki komponen psikologis, yaitu: pemusatan perhatian seseorang, timbulnya rasa senang pada objek yang menjadi sasaran, dan tekad seseorang untuk bertindak ke arah tersebut.³³

Dalam proses belajar mengajar, minat memainkan peran penting karena memungkinkan seseorang untuk fokus pada tugas yang dihadapi dan menanamkan rasa senang pada siswa. Sangat sederhana untuk dipelajari, yang mengarah pada kebahagiaan dan kepuasan diri. Mengenai penilaian Sutrisno tentang pentingnya minat belajar, berikut adalah benarnya:

“Menciptakan,menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, memperkecil kebosanan siswa terhadap studi/pelajaran”.³⁴

Dari sudut pandang tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Minat adalah suatu perasaan akan atau minat yang timbul dalam diri seseorang, baik berupa sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Minat menyebabkan

³³ *Ibid*, hlm. 29-30.

³⁴ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK*, (Malang:Ahlimedia Press, 2021), hlm. 12.

seseorang menjadi terarah pada sesuatu sehingga menimbulkan kepuasan bagi individu tersebut. Mengenai minat, ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.³⁵

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang terjadi di luar diri seseorang dan berpengaruh pada suatu keadaan. Gunawan dalam buku Sumarni dkk. “Pelayanan Remaja Putus Sekolah Sosial” menyatakan bahwa putus sekolah merupakan label yang diberikan kepada siswa yang tidak mampu menyelesaikan pendidikannya sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.³⁶ Faktor eksternal yang menyebabkan putus sekolah antara lain:

a. Faktor Keluarga

1) Faktor Ekonomi

Salah satu penyebab banyak anak putus sekolah adalah karena orang tua tidak mampu menghidupi anaknya karena faktor ekonomi, antara lain faktor pekerjaan dan pendapatan orang tua. Dimungkinkan dengan berkurangnya pendapatan setiap keluarga akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

³⁵ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkat Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi:Haura Publishing, 2020), Hlm. 16-17.

³⁶ Sumarni, Dkk, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*, (Inteligensia media:Malang,2020), Hlm. 20.

2) Faktor Pendidikan Orang Tua

Pada umumnya setiap orang tua memiliki harapan yang tinggi terhadap keberhasilan anaknya di masa depan baik di sekolah maupun di dunia kerja, sehingga anak dapat bertanggung jawab atas kehidupannya dan menjadi lebih baik dari orang tuanya. Cara orang tua berpikir dan apa yang mereka harapkan dari anak-anak mereka berdampak besar pada cara mereka membesarkan anak-anak mereka. Orang tua yang lebih berpendidikan lebih menyadari pentingnya pendidikan dan dapat membantu anak lebih memahaminya. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi badan anak dan pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pendidikannya.

Pendidikan anak sebagian besar menjadi tanggung jawab orang tua. Menurut pendapat Zakiah Daradjat dkk. Mengenai tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, yang meliputi menjaganya dari marabahaya dan memberikan rasa aman sehingga dapat merasa aman dan tenteram baik di dunia maupun di akhirat.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan

didalam kelas antara guru dengan peserta didik. Meskipun begitu sekolah juga dapat menjadi faktor anak putus sekolah, yakni berkaitan dengan kebijakan sekolah, jarak sekolah dan kondisi sekolah yang membuat anak tidak nyaman berada dilingkungan sekolah.

Berkaitan dengan kebijakan yang digunakan sekolah, contohnya penggunaan kebijakan sekolah menggunakan kurikulum dalam pembelajaran. Menurut Purwo Udiutomo dalam skripsi Fitriana Nur Itsnaini bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah yang tidak sesuai dengan target pendidikan yang terlalu tinggi akan berdampak kepada anak yang tidak mampu untuk menangkapnya sehingga motivasi anak untuk sekolah hilang karena anak merasa takut dan menganggap belajar disekolah itu sulit. Adapun mengenai jarak sekolah dengan tempat tinggal anak yang jauh dan aksesibilitas anak untuk pergi sekolah menjadi terhambat dan kondisi sekolah yang kurang memadai membuat anak malas untuk belajar disekolah karena tidak ada yang membuat anak terkesan dan nyaman berada di sekolah.³⁷

c. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan

³⁷ Fitriana Nur Itsnaini, Identifikasi..., hlm. 24-25

pola pikir individu terhadap sesuatu, khususnya mengenai pendidikan. Oleh karena itu, baik atau buruk suatu lingkungan harus sangat diperhatikan untuk membina kepribadian menjadi lebih baik. Lingkungan merupakan tempat antara individu satu dengan yang lainnya saling berinteraksi, yang disebut dengan interaksi sosial yang memiliki dan menggunakan aturan-aturan yang digunakan untuk mempertahankan dan menjaga ketertiban interaksi tersebut.³⁸

Lingkungan yang layak kemungkinan besar bisa memberi efek yang besar juga pada orang atau pertemuan di lingkungan, begitu juga sebaliknya. Penyebabnya bisa internal atau eksternal, dan terkait dengan anak putus sekolah. Daerah tempat tinggal anak putus sekolah merupakan salah satu faktor eksternal. Titaly dalam skripsi Rida Aini Zafirah Asis, mengungkapkan bahwa:

“Peserta didik selalu melakukan kontak dengan masyarakat. Pengaruh-pengaruh budaya yang negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan turut berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Peserta didik yang bergaul dengan teman-teman yang tidak bersekolah atau

³⁸ Nur Hidayah dan Adi atmoko, *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan Terpapary di Kelas*, (Malang : Penertbit Gunung Samudra, 2014), hlm. 7.

putus sekolah akan terpengaruh dengan mereka dan bisa mengikuti jejak mereka”.³⁹

4. Upaya LPAD Senteluk dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah

Upaya yang dilakukan Lembaga Perlindungan Anak Desa (LPAD) dalam mengatasi anak putus sekolah antara lain. Dengan melakukan pendekatan kepada orang tua dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan. selain itu LPAD memberikan pemahaman dan mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan dan memberikan gambaran terkait dengan pentingnya pendidikan dalam dunia kerja.⁴⁰ upaya-upaya yang dilakukan selama ini dalam pencegahan dan penanganan anak putus sekolah, LPAD menggandeng pemerintah desa, LSM atau NGO dalam menangani permasalahan anak putus sekolah di Desa Senteluk. Selain itu juga membuat program pendidikan Islam yang bisa mendukung kelangsungan pendidikan seperti kajian remaja islam, literasi baca tulis Al-Quran dan Pengajian. Pada intinya semua harus bersinergi dan mengambil bagian dalam menuntaskan masalah ini baik itu dari orang tua, masyarakat , lembaga dan pemerintah.

G. Metode Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif sebab lebih menekankan pada arti serta

³⁹ Rida Aini Zfira Asis. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Usia Sekolah Pendidikan Pendasar Dan Cara Mengatasinya di Kecamatan Tanggul”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jember, 2019.hlm 13.

⁴⁰ Vitriana Nowita Sari, “Mengentaskan Anak Putus Sekolah”, *Jurnal pendidikan*, 2016, vol. 15, hlm 2-3.

proses daripada hasil sesuatu kegiatan. Buat melaksanakan penelitian seorang bisa memakai metode penelitian tersebut. Sesuai dengan permasalahan, tujuan, manfaat serta keterampilan yang dimilikinya. Bagi Bagman serta Taylor dalam Sudarto mendefinisikan metodologi kualitatif selaku prosedur penelitian yang menciptakan data deskripsi berbentuk kata- kata tertulis ataupun lisan dari orang- orang serta sikap yang diamati. Sebaliknya Kirk serta Miller mendefinisikan kalau penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamentall tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang- orang tersebut dalam bahasannya serta peristilahannya.⁴¹

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan Penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan guna mendeskripsikan apa-apa yang dikala ini berlaku. Di dalamnya ada upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, serta menginterpretasikan keadaan yang saat ini ini berlangsung ataupun terdapat. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan buat mendapatkan informasi- informasi menimpa kondisi yang ada.⁴²

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi selaku instrument kunci sebagai pengumpul informasi, peneliti berupaya mengumpulkan data- data yang diperoleh baik dari hasil- hasil

⁴¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 62.

⁴² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm 26.

interview (wawancara), serta observasi dan dokumentasi. Tidak hanya itu kedatangan peneliti di lokasi peneliti bertindak mengamati fenomena- fenomena yang terjalin di lokasi penelitian. Dalam rangka mengumpulkan informasi yang valid peneliti wajib hadir dalam lokasi penelitian. Dengan kedatangan peneliti di lokasi penelitian, hingga penelitian bisa memandang secara langsung tentang segala bentuk aktivitas serta kegiatan keseharian yang tampak pada obyek yang akan diteliti oleh peneliti serta peneliti bisa menganalisis kondisi yang terdapat dan bisa menarik kesimpulan serta menjadikan kekuatan informasi ataupun sumber informasi.

3. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini akan di laksanakan di Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di desa tersebut terdapat lembaga perlindungan anak desa dan masih adanya permasalahan anak putus sekolah di desa tersebut.

4. Sumber Data

Orang, peristiwa, dan dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto, subjek darimana data dikumpulkan adalah yang dimaksud ketika istilah “sumber data” digunakan dalam konteks akademik. Pengumpulan data ini dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder, bergantung pada sumber datanya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberi pengumpulan data akses ke data secara langsung.⁴³ Artinya data ini dapat diterima melalui hasil wawancara, observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk, anggota LPAD Senteluk, orang tua, dan anak putus sekolah Di Desa Senteluk.

b. Sumber Data Sekunder

Istilah sumber data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain, biasanya melalui penggunaan dokumen atau orang lain. Berkaitan dengan kesempatan tersebut, peneliti akan berupaya mengumpulkan data seluas-luasnya dan sebaik mungkin terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sumber data primernya adalah buku, jurnal, arsip tertulis dengan objek yang akan diteliti dan catatan internal organisasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan informasi adalah tujuan utama dari penelitian, metode pengumpulan data sangat penting. Pengaturan alami digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi partisipan, wawancara

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta,2013), hlm 308.

mendalam, dan dokumentasi adalah metode utama untuk mengumpulkan informasi dan sumber informasi utama:⁴⁴

Adapun kaitanya dengan hal tersebut, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti:

a. Wawancara

Sugiyono mengutip statment dari Esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Jika peneliti atau pengumpul informasi sudah mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, maka digunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan informasi. Alhasil, saat melakukan wawancara, pengumpul informasi telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan jawaban alternatif. Pengumpul data mencatat solusi masing-masing responden untuk masalah yang sama selama wawancara terstruktur ini.

2) Wawancara Non Terstruktur

Wawancara tidak berstruktur, merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis serta lengkap buat pengumpul informasinya.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 296.

Pedoman wawancara yang digunakan cuma berupa garis- garis besar kasus yang hendak ditanyakan.⁴⁵

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang peneliti gunakan hanya berupa kisikisi besar permasalahan yang akan ditanyakan, berisi beberapa pertanyaan yang kemudian di dalam wawancara tersebut akan timbul pertanyaan diluar daftar pertanyaan yang ada.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah peneliti berusaha mendapatkan informasi tentang upaya LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah, kendala-kendala yang di hadapi oleh LPAD Senteluk dalam mencegah anak putus sekolah. Sedangkan yang diwawancarai adalah pihak LPAD Senteluk, Anak Putus Sekolah, orang tua.

b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai suatu proses buat memandang, pengamatan perilaku sistematis, mendengarkan, dan "merekam" dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Observasi adalah proses pengumpulan data yang dapat digunakan untuk berbagi pendapat atau

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 319.

penilaian. gagasan inti observasi merupakan terdapatnya perilaku yang nampak dan terdapatnya tujuan tertentu.⁴⁶ Penerapan metode observasi bisa dilakukan dengan sebagian metode, ialah:

1) Observasi Partisipan

Observasi berpartisipasi atau partisipasi merupakan suatu prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun informasi penelitian melalui, pengamatan serta penginderaan dimana observer ataupun peneliti betul-betul turut ikut serta dalam keseharian responden.⁴⁷ Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono dijelaskan kalau dalam observasi partisipasi, peneliti ikut serta dengan aktivitas sehari-hari orang yang tengah diamati ataupun yang digunakan sebagai sumber informasi penelitian. Saat melakukan penelitian, peneliti mengambil bagian dalam apa yang dilakukan oleh sumber data, melaksanakannya sendiri, dan mengalami pasang surut. Dengan bantuan observasi partisipatif, dapat dikumpulkan informasi yang lebih teliti, tepat, dan mampu menunjukkan makna di balik setiap perilaku yang terlihat.

2) Observasi Non-Partisipan

Apabila dalam observasi partisipasi, peneliti ikut serta langsung dengan kegiatan responden, hingga

⁴⁶ Umar Sidik Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 68.

⁴⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari Juni 2009, hlm. 7.

dalam observasi non- partisipan ini peneliti tidak ikut serta serta cuma selaku pengamat independen. Pengumpulan informasi dengan observasi non-partisipan ini tidak akan memperoleh informasi mendalam, serta tidak sampai pada tingkat makna. Makna yakni nilai- nilai dibalik perilaku yang terlihat, yang terungkap serta yang tertulis.⁴⁸

Dalam penelitian ini data yang dapat diperoleh dengan metode observasi tersebut adalah tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pihak LPAD Senteluk dalam mencegah anak putus sekolah, Di Desa Senteluk Kecamatan Batulayar.

c. Dokumentasi

Merupakan proses memandang kembali sumber-sumber informasi dari dokumen yang ada serta bisa digunakan buat memperluas data- data yang sudah ditemui. Ada pula sumber informasi dokumen diperoleh dari lapangan berbentuk buku, arsip, majalah, apalagi dokumen industri ataupun dokumen formal yang berhubungan dengan fokus riset.

Metode ini penenliti gunakan untuk mengetahui informasi terkait dengan history berdirinya LPAD, Visi dan Misi dan Tujuan dibentuknya LPAD serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. selain itu juga dikuatkan dengan berupa kegiatan atau catatan program

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 204.

kegiatan, foto-foto kegiatan serta hasil asament kasus yang telah ditemukan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengumpulkan dan menyusun informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan bermanfaat bagi orang lain. Analisis data ini melibatkan pengorganisasian data, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, dan memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Selama masih di lapangan, baik pengumpulan maupun analisis data dipusatkan pada penelitian kualitatif. Kemudian penelitian ini menggunakan model teori analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yang mengatakan bahwa analisis data penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai selesai. Langkah-langkah dalam model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Tahap awal yaitu melakukan kondensasi data mengacu pada proses mengklasifikasikan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data, mendekati catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti meringkas hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga membuat peneliti mudah memahami serta mengaitkan informasi yang

didapatkan mengenai upaya LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Senteluk.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu display data atau penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini menyajikan data dengan teks naratif, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penelitian ini menyajikan data dengan teks naratif, wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.⁴⁹

7. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara pembuktian keabsahan

⁴⁹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitatif Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi, Rohindi,(2014), hlm.31.

data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi dan perbandingan dengan data. Teknik triangulasi yang paling umum adalah penelitian dengan sumber lain. Ada tiga jenis triangulasi sebagai metode survei dengan menggunakan sumber, metode, dan waktu.⁵⁰

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, memeriksa ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dijelaskan secara umum dengan yang dijelaskan secara pribadi, dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan dalam temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁵¹

c. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan

⁵⁰ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 177

⁵¹ Bachtiar S. Bachri, “ Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif “, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 56-57.

data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, dapat dilakukan berulang-ulang di pagi hari, dan mengeceknya di siang hari atau sebaliknya.⁵²

H. Sistematika Pembahasan

Untuk bisa memudahkan pemahaman, sebab riset ini bersifat ilmiah yang dicoba secara sistematis, hingga dari itu diperlukannya sesuatu gambaran singkat mengenai isi dari riset ini yang bisa di rumuskan dalam sistematika ulasan, yang diartikan dengan sistematika ulasan ini ialah rangkaian ulasan skripsi ini dengan pola selaku berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat, ruang lingkup serta setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

2. BAB II: Paparan Data Serta Temuan

Pada bab ini diungkapkan seluruh data serta penemuan. Dalam perihal ini peneliti menguraikan tentang penemuan data di Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk(LPAD Senteluk) yang meliputi penemuan umum serta penemuan khusus di lokasi penelitian. Ada pula penemuan itu terpaut bagaimana upaya lembaga perlindungan anak desa senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Senteluk, apa saja faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Senteluk, apa saja kendala LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah.

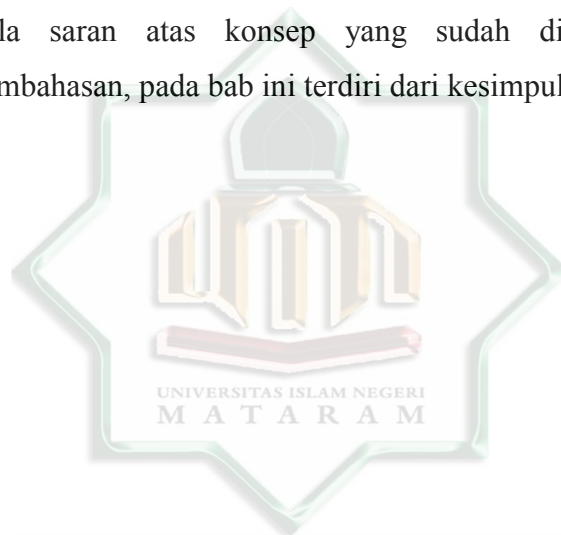
⁵² Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffry, 2019), hlm 95.

3. BAB III: Pembahasan

Pada bab ini peneliti menguraikan ulasan mengenai hasil penelitian berbentuk upaya lembaga perlindungan anak desa senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Senteluk, apa saja faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Senteluk.

4. BAB IV: Penutup

Bab ini berkaitan tentang kesimpulan dari ulasan serta pula saran atas konsep yang sudah ditetapkan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan serta saran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat Desa Senteluk Kecamatan Batulayar

Pada awal berdirinya Desa Senteluk sebagai Desa definitif Desa Senteluk masih bergabung dengan Desa Meninting. Desa Senteluk pertama kali dipimpin oleh Drs. H. Sanusi pada tahun 2000 dan kala itu Desa Senteluk masih menjadi Desa Persiapan. Desa Senteluk didefinisikan pada tahun 2001 dan dipimpin oleh H. Mastur.

Bapak H. Mastur adalah Kepala Desa pertama yang memimpin Desa Senteluk setelah definitif dari tahun 2001-2006. Pada pemilihan Kepala Desa selanjutnya Bapak H. Mastur terpilih kembali menjadi Kepala Desa Senteluk pada Tahun 2001 sampai tahun 2010.

Pada saat pemilihan Kepala Desa selanjutnya, baru adanya kepemimpinan baru, yakni Bapak Mukril Hakim yang menjabat dari 2010-2015. Setelah kepemimpinan itu selesai kepala Desa Senteluk baru lagi yaitu bapak Fuad Abdurrahman. Bapak Fuad Abdurrahman adalah kepala Desa ke empat setelah definitif dan beliau menjabat pada tahun 2015 sampai 2021.

Pada bulan agustus 2021, pada saat pemilihan Kepala Desa, Bapak Fuad Abdurrahman kembali menjabat sebagai Kepala Desa Senteluk periode 2021-2027. Hingga saat ini

Pemerintahan di Desa senteluk di pimpin oleh Bapak Fuad Abdurrahman.⁵³

2. Kondisi Geografis

Secara Geografis Desa Senteluk, Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat dilihat dari beberapa aspek:

a. Iklim

- 1) Curah Hujan: 1.060 Mm
- 2) Jumlah Bulan Hujan: 6 Bulan
- 3) Suhu Rata-rata: 23 C
- 4) Luas Desa/Kelurahan: 288,000000
- 5) Koordinat: 116.073822 BT / -8,512989 LS
- 6) Total Dusun: 5 Dusun

b. Batas Wilayah

- 1) Desa/Kelurahan Sebelah Utara: Batu Layar
- 2) Desa/Kelurahan Sebelah Selatan: Meninting
- 3) Desa/Kelurahan Sebelah Timur: Sandik
- 4) Desa/Kelurahan Sebelah Barat: Selat

Lombok.⁵⁴

3. Jumlah Penduduk Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat

Jumlah penduduk Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat didata melalui Dusun dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵³ Bapak Wahyu (Sekertaris Desa Senteluk), *Wawancara*, Senteluk 27 Februari 2023.

⁵⁴ *Dokumentasi*, Profil Desa Senteluk, 27 Februari 2023.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Desa Senteluk

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1.	Senteluk Daye	364	1182
2.	Senteluk Lauq	181	576
3.	Aiq Genit	302	1098
4.	Karang Telage	205	620
5.	Penyangget	619	1413

Sumber Data Sekunder : Dokumentasi Data Desa

Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat

Pada tahun 2022 tercatat jumlah penduduk di Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombo Barat. Sebesar dengan jumlah Kepala Keluarga. Dan dilihat dari sisi pendidikan saat ini di Desa Senteluk Baik, yang dimasud dengan pendidikan adalah pendidikan yang telah diselesaikan oleh masyarakat Desa.

Tabel 2.2

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Tamat SD/ sederajat	274	125	149
2.	Tamat SMP/ sederajat	591	239	352
3.	Tamat SMA/ sederajat	1.024	537	487

4.	Tamat D-1/ sederajat	28	21	7
5.	Tamat D-2/ sederajat	33	16	17
6.	Tamat D-3/ sederajat	34	27	7
7	Tamat S1	89	47	42

*Sumber Data Sekunder : Dokumentasi Data Desa
Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat*

Tabel 2.3

Jumlah Anak Putus Sekolah Setiap Dusun Desa Senteluk

No	Nama Dusun	Jumlah Anak Putus Sekolah
1	Senteluk Daye	4
2	Senteluk Lauq	3
3	Aiq Genit	3
4	Karang Telage	5
5	Penyangget	2

*Sumber Skunder : Dokumentasi Data LAPD Senteluk
Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat*

4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Senteluk

Struktur penduduk menurut pendidikan menurut pendidikan menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Desa Senteluk, yakni yang berusia 7s/d 16 tahun (pendidikan sekolah dasar dan menengah) yang belum bersekolah 0%, yang sedang mengikuti pendidikan 93% dan

sisanya 7% sudah tidak bersekolah lagi. Selanjutnya, yang berusia 16 tahun (diatas usia pendidikan dasar) yang belum pernah sekolah 5%, yang sedang mengikuti pendidikan 45% dan sisanya 50% sudah tidak bersekolah lagi, baik pada tingkat lanjutan dan perguruan tinggi.

Struktur penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar menggantungkan sumber kehidupannya disektor pelaut atau nelayan (50%), sektor lain seperti petani (20%), perdagangan (10%), sektor industri rumah tangga dan pengolahan, pedagang keliling, (5%), sedangkan pegawai negeri sipil, TNI, POLRI, karyawan swasta dari berbagai sektor, dan dosen swasta (10%), dan sisanya 5% tidak bekerja.

Dalam konteks ketenagakerjaan ditemukan bahwa 68% penduduk usia kerja yang didalamnya 48% angkatan kerja dan 20% bukan angkatan kerja. Kebudayaan daerah Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar, tidak terlepas dari adat istiadat suku sasak sebagai penduduk asli Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar, dimana adat istiadat tersebut diwarnai oleh Agama Islam hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk mayoritas di Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat.⁵⁵

5. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk

Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk adalah wadah partisipasi yang dibentuk oleh pemerintah desa, tokoh

⁵⁵ *Dokumentasi, Profil Desa Senteluk, 27 Februari 2023.*

masyarakat, tokoh agama dan pemuda dari berbagai unsur dan latar belakang se-Desa Senteluk yang bertujuan untuk mengakomodir segala permasalahan anak di Desa Senteluk. Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk didirikan pada tanggal 18 April 2018 oleh 40 (Empat puluh) perwakilan dari dusun se-desa senteluk dan memiliki unsur dan latar belakang yang beragam. Dalam rangka mengembangkan peran partisipasi anak dalam pembangunan di Desa Senteluk, untuk itu guna melanjutkan dan melaksanakan program yang telah disusun maka perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak, baik dari Pemerintah maupun semua unsur masyarakat lainnya.⁵⁶

6. Peran Kelembagaan

- 1) LPAD sebagai mitra bagi para pemuda, anak-anak, Pelajar dalam mengembangkan dirinya, baik dalam hal wawasan moral, intelektual, kemampuan maupun keperibadianya.
- 2) LPAD menjadi wadah berkumpulnya para pemuda, anak-anak, pelajar dan masyarakat untuk bertukar informasi, pikiran, dan gagasan berkenaan dengan perbaikan moral generasi muda.
- 3) LPAD juga selalu siap menjadi mitra dari lembaga-lembaga lain yang memiliki kesamaan visi.⁵⁷

7. Strategi Kelembagaan

- 1) Moral (anak yang bermoral & bermotivasi perubahan)
 - a) Memperkuat imunitas moral ditengah banjir demoralisasi

⁵⁶ *Dokumentasi*, LPAD Senteluk, 27 februari 2023.

⁵⁷ *Dokumentasi*, Profil LPAD SEnteluk, 27 Februari 2023.

- b) Memperkuat visi & misi hidup yang terarah dan bernilai ibadah
- c) Membentuk pola pikir & mentalitas perubahan
- 2) Intelektual (anak yang cerdas & cikal perubahan)
 - a) Memberi kesempatan belajar seluas-luasnya
 - b) Memberi informasi pendidikan seluas-luasnya
- 3) Skill (anak yang berketerampilan & berkarya)
 - a) Memberi pelatihan skill/keterampilan praktis untuk siap berwirausaha dan bersaing di era globalisasi ini.⁵⁸

8. Visi Dan Misi

Visi

Mendukung dan ikut serta dalam Terpenuhinya Upaya Perlindungan Anak khususnya di Desa Senteluk sebagai cikal perubahan besar di masa depan.

Misi

- 1) Tersosialisasikan berbagai ketentuan perundang-undangan yang berkaitan dengan upaya perlindungan anak.
- 2) Terkumpulnya data-data dan informasi tentang anak.
- 3) Terpenuhinya kesehatan dan kesejahteraan dasar anak.
- 4) Terpenuhinya hak-hak dasar anak.
- 5) Melaksanakan berbagai program-program efektif pembinaan anak dan generasi muda.
- 6) Adanya perlindungan khusus bagi anak.
- 7) Terselenggaranya pendidikan, waktu luang dan kegiatan budaya untuk anak.⁵⁹

⁵⁸ *Dokumentasi*, Profil LPAD Senteluk, 27 Februari 2023.

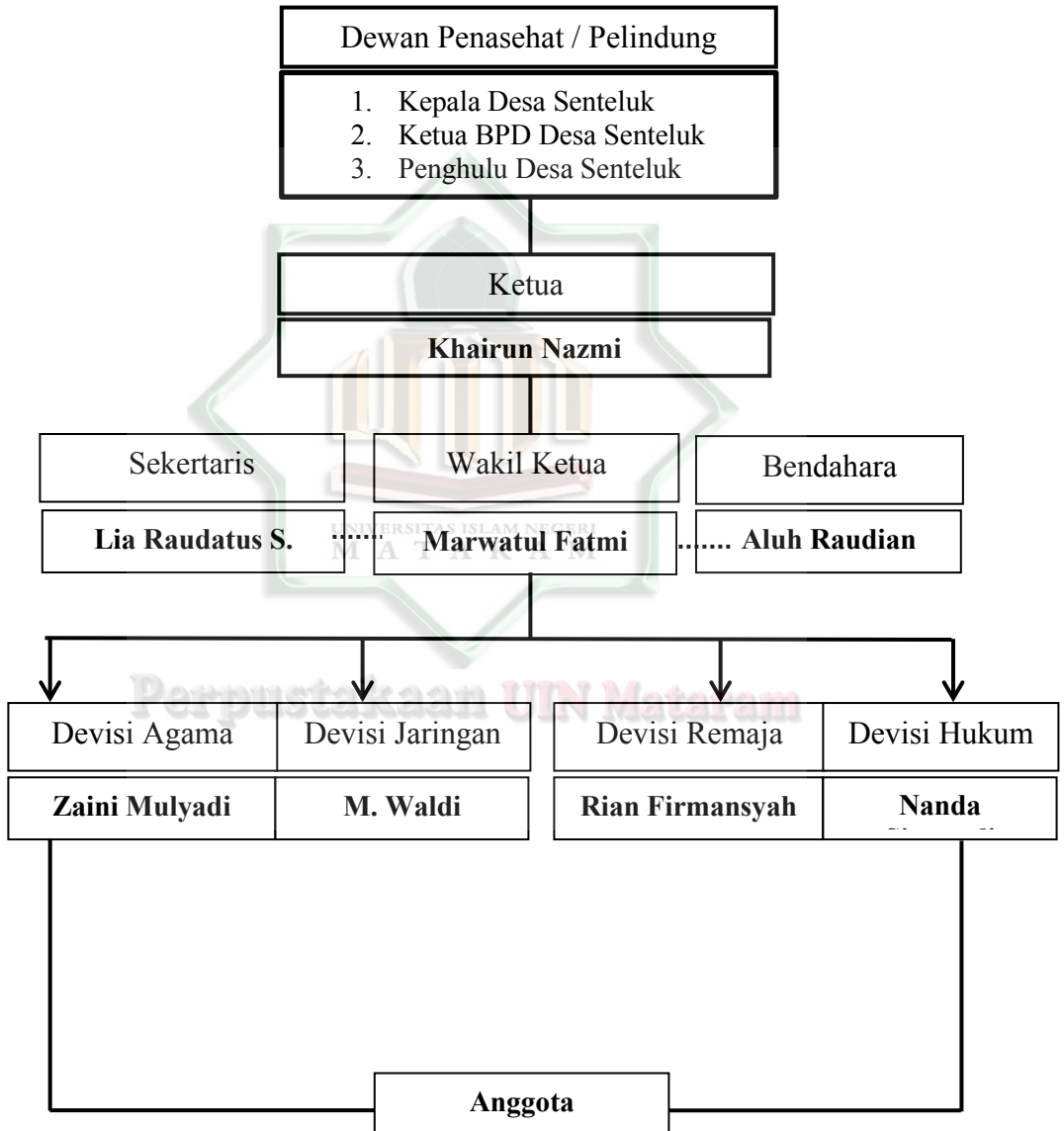
⁵⁹ Sumber Data Kantor Desa Senteluk, *Dokumen LPAD Senteluk*, 27 Februari 2023.

9. Struktur Kelembagaan

Tabel 2.4

Struktur kepengurusan Lembaga Perlindungan Anak Desa

Senteluk



B. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk

Mengingat bahwa bersekolah atau mendapatkan pendidikan yang layak dan merata merupakan hak setiap warga negara yang harus dipenuhi oleh negara untuk menciptakan generasi bangsa yang terdidik. Pemerintah dalam hal ini, telah mengupayakan segala usaha untuk membantu mengurangi angka anak putus sekolah. Tetapi dari segala upaya dan usaha yang dilakukan pemerintah tersebut, pemerataan pendidikan masih saja tidak terjamah oleh beberapa sekolah di Indonesia.

Dari observasi yang peneliti lakukan di Desa Senteluk bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Senteluk. Adapun faktor tersebut, berdasarkan hasil observasi terdapat dua faktor yaitu faktor internal seperti faktor psikis berupa intelegensi, minat belajar, dan motivasi belajar. Selain itu, terdapat faktor eksternal seperti keluarga yang berupa ekonomi, dan pendidikan orang tua, kemudian faktor sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal.⁶⁰

a. Faktor internal, penyebab anak putus sekolah

1) Psikis

a) Intelegensi (IQ)

Setiap anak memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda, ada yang berkemampuan tinggi dan adapula yang berkemampuan rendah adapun yang dimaksud dengan IQ yang rendah yaitu bukan berarti anak bodoh melainkan lemahnya kemampuan berfikir yang ada

⁶⁰ *Observasi*, Senteluk, 27 Maret 2023.

dalam diri anak sehingga menyebabkan anak kurang mampu memahami pelajaran yang diterima disekolah.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan dengan anak putus sekolah terungkap bahwa, anak yang putus sekolah tidak seluruhnya disebabkan oleh IQ yang rendah melainkan hanya beberapa anak saja, dimana anak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan sehingga berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan anak, dan dengan hasil yang diperoleh anak kurang baik dengan begitu.⁶¹

Senada dengan ini peneliti juga melakukan wawancara dengan anak-anak putus sekolah, adapun hasil wawancara yang penunulis dapatkan yaitu

Anak putus sekolah Saiful mengatakan:

“Hasil balajar atau nilai saya jarang tuntas kak, saya malu dengan teman-teman saya karena nilai mereka bagus semua, dengan rendahnya nilai saya kak, saya sering ditertawakan karena jarang tuntas.”⁶²

Diperkuat oleh Anak putus sekolah Doni Mulyadi

menjawab:

“Saya berhenti sekolah ini bukan karena nilai saya rendah, tidak ada nilai saya yang mengecewakan, saya putus sekolah karena sering diperlakukan dengan tidak baik oleh teman sekelas”.⁶³

⁶¹ *Observasi*, Senteluk. 27 Maret 2023.

⁶² Saiful (Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 29 Februari 2023.

⁶³ Doni Mulyadi (Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 29 Februari 2023.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan anak yang putus sekolah dapat disimpulkan bahwa ada sebagian anak yang putus sekolah disebabkan oleh kemampuan rendah sehingga menyebabkana anak sulit untuk mengerti dan paham dengan pelajaran yang didapat sehingga berdanpak pada nilai yang diperoleh dan menyebabkan mereka putus sekolah dan ada juga karena ketidak nyamanannya di buli membuat sikisnya terganggu dan memilih untuk tidak bersekolah kembali.

b) Minat Belajar

Kurangnya minat anak menjadi penyebab anak putus sekolah di Desa Senteluk. Minat anak untuk sekolah di Desa Senteluk sangat kurang, mereka lebih memilih bekerja untuk mencari uang dari pada bersekolah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan responden yang diungkapkan oleh Yusron (Anak Putus Sekolah).

“Saya memilih berhenti sekolah karena saya ingin mencari uang bekeja dikebun/bertani dengan hal itu saya akan lebih cepat menghasilkan uang dari pada saya bersekolah. Menurut saya bersekolah pun hanya akan menghabiskan uang”.⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Furqon (Anak putus sekolah)

“Saya memilih untuk tidak melanjutkan sekolah karena saya ingin mencari uang, saya bekerja

⁶⁴ Yusron (Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 29 Februari 2023.

dikebun kopi dan saya bertani menanam cabe, dan dengan hasil panen cabe saya bisa membeli motor dengan hasil uang saya sendiri. Tidak sekolahpun saya bisa mencaai uang jadi untuk apa saya bersekolah nanti ujung-ujungnya juga saya akan mencari uang".⁶⁵

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Dani Hamdani (Anak Putus Sekolah) hendri mengatakan bahwa

“Saya tidak melanjutkan sekolah lagi karna saya ingin bekerja dan menghasilkan banyak uang agar bisa membeli kendaraan bermotor sendiri tanpa harus meminta kepada orang tua, karna jika saya sekolah saya tidak bisa mencari uang dan jika meminta kepada orang tua akan sulitmengabulkan permintaan saya".⁶⁶

Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Sulistiani (Anak Putus Sekolah)

“Saya berhenti sekolah karna saya mulai tertarik dengan lawan jenis, dan beberapa tahun saya lulus sekolah akhirnya ada lelaki yang datang kerumah lalu ia melamar saya dan akhirnya kami menikah”.⁶⁷

Dari pendapat anak putus sekolah diatas diperkuat oleh orangtua anak putus sekolah. Menurut Ibu Mukanah bahwa

⁶⁵ Furqon (Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 29 Februari 2023.

⁶⁶ Dani Hamdani (Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 29 Februari 2023.

⁶⁷ Sulistiani (Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 29 Februari 2023.

“Orang tua telah cukup mendukung pendidikan anak bahkan telah memfasilitasi segala keperluan pendidikan anak namun anak tetap saja tidak mau melanjutkan sekolah dia lebih memilih untuk bekerja mencari uang berkebun/bertani atau lebih memilih untuk menikah”.⁶⁸

Dari hasil observasi penulis dilapangan ditemukan bahwa minat belajar anak putus sekolah di Desa Senteluk sangat kurang, mereka lebih memilih bekerja mencari uang dan menikah dari pada bersekolah, karena mereka beranggapan sekolah atau pun tidak nantinya akan mencari uang dan menikah.

c) Motivasi Belajar

Kurangnya motivasi belajar anak dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman anak akan pentingnya belajar untuk kehidupan dimasa depan, mengakibatkan anak merasa malas dan tidak menganggap penting pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Indra anak putus sekolah dari dusun Karang Telage, menyatakan bahwa,

“Semenjak orang tua saya pisah kak, semangat belajar saya semakin berkurang dan bahkan sampai putus sekolah. , karena ketika saya masih bersama ibu, hanya ibu yang biasa menegur, menyuruh, dan marah jika saya tidak pergi ke sekolah kak”.⁶⁹

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwasanya motivasi belajar dapat menjadi faktor penyebab anak

⁶⁸ Ibu Mukanah (Orang Tua Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 29 Februari 2023.

⁶⁹ Indra (Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 29 Februari 2023.

putus sekolah di Desa Senteluk, dilihat dari bagaimana kurangnya motivasi belajar pada anak yang menjadi korban putus sekolah di sebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya motivasi belajar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di Desa Senteluk sebagaimana yang telah terjadi pada Indra yang dimana Indra merasa motivasi belajar atau sekolahnya tidak ada setelah orang tuanya berpisah.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti

1) Keluarga

a) Ekonomi

Kurangnya tingkat perekonomian keluarga dan ketiadaan orang tua atau meninggalnya orang tua anak juga dapat menjadi faktor yang penyebab anak putus sekolah. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada Indra (anak putus sekolah) dari dusun Karang Telage, Desa Senteluk, berikut hasil wawancara peneliti dengan Indra

“Semenjak kedua orang tua saya pisah, saya sering tidak masuk sekolah, hingga sekarang berhenti sekolah kak. Saya tidak tahu harus bagaimana, bapak tidak bisa membelikan fasilitas sekolah seperti buku tas dan lainlain, saya sering merasa malu dan minder di

⁷⁰ *Observasi*, Senteluk. 27 Maret 2023.

sekolah kak karena tidak seperti teman-teman saya yang lain, uang saku juga kadang dikasih dan sering tidak ada, di sekolah juga saya sering diejek teman-teman itu jugayang membuat saya tidak suka pergi sekolah".⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dengan anak putus sekolah dimana terungkap bahwa anak yang putus sekolah sebagian mengatakan bahwa keadaan ekonomi orangtua yang lemah menjadi penyebab anak putus sekolah, dimana ada sebagian anak ikut bekerja dalam mencari kebutuhannya untuk keperluan sekolah.⁷²

Jadi dapat diketahui, dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa anak tersebut berhenti sekolah karena beberapa faktor, diantaranya seperti faktor kurangnya dukungan orang tua untuk menyekolahkan karena kondisi keluarga yang pisah (*Broken Home*) dan faktor ekonomi. Faktor kurangnya dukungan dari orang tua untuk menyekolahkan terlihat dari tidak adanya bentuk dukungan serta perhatian, dan pemberian pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan untuk anak, kondisi rumah tangga orang tuanya yang pisah juga sangat mempengaruhi Indra putus sekolah, karena perhatian orang tua yang tidak ia dapatkan seperti anak yang lain. Adapun peneliti melihat dari segi ekonominya, sangat jauh dari kata layak terlihat dari

⁷¹ Indra (Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 29 Februari 2023.

⁷² *Observasi*, Senteluk, 27 Maret 2023.

keadaan tempat tinggalnya yang bisa dikatakan sudah tidak layak.

b) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua pada umumnya berpengaruh terhadap cara pandang orang tua tentang pendidikan anaknya, orang tua dengan pendidikan rendah biasanya menyekolahkan anak mereka hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja. Mereka beranggapan sekolah yang lebih tinggi itu hanya untuk mendapatkan pekerjaan pegawai negeri saja, ada juga yang beranggapan sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja.

Bagi mereka lebih baik langsung bekerja karena manfaat dan hasilnya langsung bisa dirasakan. Walaupun ada juga orang tua yang memiliki pendidikan rendah, anaknya bisa mencapai pendidikan tinggi namun jarang sekali.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yang diungkapkan oleh Ibu Istiani (orangtua anak putus sekolah) mengatakan bahwa:

“Saya hanya bersekolah sampai kelas 5 SD, dan suami saya hanya tamatan SD, setelah beberapa tahun berhenti sekolah akhirnya saya menikah. Tapi, walaupun kami sebagai orang tua tidak berpendidikan tinggi, tapi kami ingin anak kami itu sekolah dan berpendidikan tinggi. Tapi sayangnya anak saya tidak mau melanjutkan sekolah dan berhenti dikelas 5 SD, saya dan suami sudah sering sekali membujuk dan menasehatinya

tetapi anak kami tetap saja tidak mau melanjutkan sekolah”.⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sarpiah

(orangtua anak putus sekolah) mengatakan bahwa:

“Saya sekolah hanya tamat SD dan Suami saya dulu sekolah hanya sampai kelas 3 SMP. Walaupun kami bukan orang yang berpedidikan tapi kami mau anak kami tidak mengikuti jejak kami dulu, kami sangat menginginkan anak-anak kami bersekolah tinggi tapi semua keinginan kami itu tidak bisa dipenuhi karna anak kami tidak ingin lagi melanjutkan sekolah, dan lebih memilih untuk bekerja mencari uang. Segala usaha membujuk dan menasehati agar ia tetap melanjutkan sekolah tapi hasilnya dia tetap pada pendiriannya yaitu ingin berhenti sekolah dan bekerja dikebun, kami sebenarnya sebagai orang tua sangat sedih tapi kami hanya bisa menerima dan tidak bisa berbuat apa-apa karena tekad anak kami sudah bulat tidak ingin melanjutkan sekolah”.⁷⁴

Dari pendapat orangtua anak putus sekolah diatas

diperkuat oleh sekretaris desa Desa Senteluk. Menurut

Bapak Wahyu

“Latar belakang pendidikan warga saya sangat minim, rata-rata hanya tamat SD, tapi ada juga beberapa orang yang tamat perguruan tinggi/S1. Anak-anak didesa ini banyak yang putus sekolah karena mereka beranggapan orang tua

⁷³ Ibu Istiani (orang tua Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 27 Maret 2023.

⁷⁴ Ibu Meli Sarpiah (orang tua Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Senteluk, 27 Maret 2023.

saya saja tidak sekolah bisa bekerja dan mencari uang. Jadi, untuk apa saya bersekolah hanya menghabiskan uang lebih baik saya bekerja dikebun/bertani. Sangat susah mengubah pola pikir mereka agar lebih maju”.⁷⁵

Dari hasil observasi dan hasil wawancara kebeberapa responden yang ada di Desa Senteluk bahwa latar belakang pendidikan orangtua anak putus sekolah di desa Senteluk rata-rata hanya tamat SMP. Hal ini berpengaruh kepada anaknya, karena para orangtua kurang memberi arahan terhadap anak tentang pentingnya pendidikan, dan orang tua juga kurang mendukung anak dalam dunia pendidikan, salah seorang responden bahkan mengatakan tidak perlu sekolah tinggi nanti juga jadi pengangguran, nanti juga jadi petani juga dan bahkan mereka disetiap ada waktu senggang selalu mengajak anak-anaknya kekebun untuk membantu mereka bertani, dari hal itu anak berfikir bahwa bertani bisa menghasilkan uang yang banyak di bandingkan bersekolah.

2) Sekolah

Lingkungan sekolah dapat menjadi faktor anak putus sekolah, lingkungan sekolah yang dimaksud adalah seperti sarana dan prasarana sekolah, teman-teman dan guru di sekolah. Dari hasil observasi peneliti terkait penyebab putus sekolah anak karena lingkungan sekolah, peneliti menemukan fakta bahwa anak

⁷⁵ Bapak Wahyu (Pemdes Senteluk), *Wawancara*, Senteluk, 27 Maret 2023.

mengalami putus sekolah karena mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari teman-temannya atau sebagai korban bulian.⁷⁶

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Diah Utari (anak putus sekolah), bahwa pelajaran disekolahnya sangat sulit dipahami dan sulit dimengerti, sehingga ketika diberikan tugas sering tidak mengerjakannya dan bahkan tidak masuk sekolah untuk menghindari hukuman dari gurunya dan itu menjadi bahan olokan teman-temanya.⁷⁷

Hal tersebut juga dialami oleh Doni (anak putus sekolah) dari dusun Senteluk Daye, menyatakan bahwa, jayadi merasa tidak nyaman di sekolah karena sering menjadi bahan bulian temantemannya dan menganggap pelajaran di sekolah sulit, sehingga ketika diberikan tugas atau PR, kadang tidak masuk sekolah.⁷⁸

Dari beberapa pernyataan anak putus sekolah diatas, dapat diketahui bahwa, anak merasa tidak nyaman dan merasa takut untuk masuk sekolah karena mereka beranggapan jika mereka tidak mengerjakan PR atau tugas dari guru mereka akan dihukum. Hal tersebut pula yang membuat anak tertinggal pelajaran.

3) Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal anak juga dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkat kesadaran akan

⁷⁶ *Observasi*, Senteluk 27 Februari 2023.

⁷⁷ Diah Utari (Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Penyangget 29 Maret 2023.

⁷⁸ Doni (Anak Putus Sekolah), *Wawancara*, Karang Telage 29 Maret 2023.

pentingnya pendidikan, biasanya hal tersebut terjadi diwilayah pedesaan karena mereka beranggapan, meskipun anak tidak sekolah mereka akan tetap bisa hidup layak seperti anak lainnya yang bersekolah

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa faktor lingkungan tempat tinggal dapat menjadi faktor anak putus sekolah. Terlihat dari beberapa lingkungan tempat tinggal anak yang sebagian besar warga dilingkungannya banyak tidak melanjutkan sekolahnya karena mereka lebih mementingkan bagaimana cara untuk mendapatkan uang dengan bekerja.⁷⁹

Adapun dari beberapa hasil wawancara diatas terkait penyebab anak putus sekolah, berikut pendapat tokoh masyarakat Desa Senteluk terkait alasan anak mengalami putus sekolah, adalah sebagai berikut.

“Anak mengalami putus sekolah karena orang tua yang tidak tegas mengatur anaknya, kecuali anak yang memang tidak sekolah karena sakit”.⁸⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat bapak Mohli mengenai alasan penyebab anak mengalami putus sekolah adalah sebagai berikut:

“Orang tua anak yang tidak bisa mengatur anaknya sendiri. Terlalu memanjakan kemauan anak, dan kurangnya kesadaran orang tua juga. Harusnya sebagai orang tua harus tegas kalau anak tidak mau sekolah, kalau perlu anak dipukul agar memberikan efek jera pada si anak. Adapun ada

⁷⁹ *Observasi*, Senteluk. 27 Maret 2023

⁸⁰ Saufi Hamdani (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Senteluk 29 Februari 2023.

juga orang tua yang memang karena faktor ekonomi yang rendah, sehingga orang tua tidak bisa membiayai sekolah anaknya, sehingga anak mengalami putus sekolah”.⁸¹

C. Upaya LPAD Senteluk dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di lapangan, upaya LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah ada beberapa diantaranya melakukan komitmen dengan menggandeng Pemerintah Desa Senteluk, pendekatan dengan orang tua, berkerja sama bersama dengan LSM atau NGO terkait dan melalui program pendidikan Islam.⁸² Dari hasil wawancara disebutkan bahwa:

1) Melakukan Komitmen Pemerintah Desa

Adapun bentuk komitmen yang dilakukan oleh LPAD Senteluk bersama dengan pemerintah desa yaitu dengan memberikan surat SK dan suport ke LPAD Senteluk baik itu dukungan swadana dan swadaya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua LPAD Senteluk bahwa:

“Jadi kami LPAD Senteluk melakukan komitmen bersama dengan pemerintah Desa Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah yang ada di Desa Kami yaitu bentuk komitmen kami bersama dengan desa adalah dengan memberikan SK kepada kami selain itu desa membantu kami dengan memberikan suport dalam bentuk dukungan swadaya dan swadana untuk kami bersama-sama dalam mencegah anak putus sekolah di Desa Senteluk”.⁸³

⁸¹ Mohli Anang (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Senteluk 29 Februari 2023.

⁸² Observasi, 27, Maret 2023.

⁸³ Khairun Nazmi (Ketua LPAD Senteluk) *Wawancara*, Senteluk, 3 Maret 2023.

Hal ini perkuat dengan wawancara yang dilakukan bersama dengan sekertaris desa yakni bapak wahyu mengungkapkan:

“Benar adanya kami pemerintah desa melakukan komitmen bersama dengan LPAD Senteluk untuk bersama-sama melakukan pencegahan anak putus sekolah di Desa Kami dengan kami memberiiikan SK ke LPAD Senteluk. Selain itu juga kami memberikan dukungann dana untuk melakukan kegiatan dalam pencegahan anak putus sekola⁸⁴”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan , upaya dari LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah yaitu dengan melakukan kerja sama bersama dengan pemerintah desa. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan oleh LPAD dan Desa yaitu dengan memberikan SK kepada LPAD Senteluk dan memberikan dukungan baik swadaya dan swadana untuk LPAD gunakan berkegiatan dalam pencegahan anak putus sekolah. Diharapkan bisa meminimalisir angka anak putus sekolah di Desa Senteluk.

2) Melakukan Pendekatan Bersama Orang Tua

Orang tua sangat berperan dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dalam masalah keluarga terutama pendidikan Mengusahakan untuk mendidik anaknya. Selain kerjaan yang utama orang tua pun bisa menggunakan alternatif seperti mencari kerja tambahan, mendukung dan memotivasi anaknya untuk menjalani pendidikan dan

⁸⁴ Bapak Wahyu (Skertaris Desa Senteluk), *Wawancara*, Senteluk, 3 Maret 2023.

memberikan pengertian bahwa pendidikan itu sangatlah penting untuk dirinya.

Maka perlu LPAD melakukan pendekatan kepada orang tua agar bisa memotivasi dan mendukung anak untuk pendidikannya. Dalam hal ini bentuk pendekatan yang dilakukan oleh LPAD Senteluk bersama dengan orang tua yaitu dengan pendekatan pengajian, sebagaimana wawancara bersama anggota LPAD Senteluk yakni Indi Hik salistia mengungkapkan;

“Kami melakukan pendekatan bersama orang tua di desa senteluk yaitu dengan melaksanakan pengajian, karena di desa senteluk orang tua sangat antusias ketika dilaksanakan kegiatan dalam bentuk keagamaan. Maka kami melakukan pendekatan melalui pengajian mingguan ini untuk memberikan gambaran bahwa pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya”.⁸⁵

Hal ini didukung oleh pendapat dari salah satu orang tua anak putus sekolah yaitu ibu Mardiah

“Saya sebagai orang tua sangat antusias ketika diadakannya pengajian ini dek, karena dengan adanya kegiatan pengajian ini selain saya mendapatkan ilmu agama saya juga menjadi tahu apa yang harus saya lakukan untuk anak saya didalam pendidikan”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di atas dapat peneliti simpulkan, upaya LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah yaitu dengan melakukan pendekatan bersama dengan orang tua di desa

⁸⁵ Indi Hik Salistia, *Wawancara*, Senteluk, 3 Maret 2023.

⁸⁶ Ibu Mardiah, *Wawancara*, Senteluk, 3 Maret 2023.

Senteluk melalui kegiatan pengajian. Kegiatan pengajian ini memiliki pengaruh yang baik kepada orang tua di Desa Senteluk untuk melakukan perannya sebagai suport sistem untuk anak-anaknya di pendidikannya.

3) Kerja sama dengan LSM

Upaya LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah yaitu dengan melakukan kerja sama bersama dengan LSM dan NGO.⁸⁷ Tujuannya agar mempermudah LPAD dalam melakukan pencegahan anak putus sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua LPAD Senteluk yakni saudra khairun Nazmi menyatakan bahwa:

“Kami dari pihak LPAD Senteluk melakukan kerja sama bersama dengan LSM untuk pencegahan anak putus sekolah seperti misalnya melakukan bantuan dalam bentuk donasi untuk anak-anak yang mengalami putus sekolah di desa Senteluk. Selain itu juga kami melakukan kerja sama bersama dengan NGO Gagas mataram yang bergerak dalam perlindungan anak dan pemenuhan hak-hak anak untuk bersama-sama mencegah anak putus sekolah. Inilah bentuk upaya yang bisa kami lakukan dalam pencegahan anak putus sekolah di desa kami”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya dengan melakukan kerjasama bersama LSM ini sangat bisa membantu LPAD dalam menangani permasalahan anak putus sekolah yang ada di desa Senteluk yaitu dengan membantu menyelesaikannya dan menemukan solusi bagi anak putus sekolah. Agar mereka

⁸⁷ *Observasi*, Senteluk, 27 Maret 2023.

⁸⁸ Khairun Nazmi (Ketua LPAD Senteluk), *Wawancara*, Senteluk, 3 Maret 2023.

bisa lagi melanjutkan pendidikannya dan bisa mengurangi angka anak putus sekolah yang ada di Desa Senteluk.

4) Melalui Program Pendidikan Islam

Selain dengan upaya yang tersebut, dalam menumbuhkan sikap pada anak dengan cara memberikan motivasi agar tidak ada anak yang putus sekolah lagi. Langkah ini merupakan langkah yang paling setrategis untuk menumbuhkan semangat anak untuk bersekolah dan memberikan pengaruh kepada anak untuk bersekolah.

Upaya yang dilakukan oleh LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah yaitu dengan memberikan motivasi melalui program pendidikan Islam.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairun Nazmi, beliau menuturkan bahwa:

“Kami dari LPAD Senteluk membuat program pendidikan Islam dalam untuk pencegahan anak putus sekolah. Bentuk pendidikan Islam yang kami programkan yaitu Kajian Remaja Islam, Literasi BTQ dan Pengajian Mingguan. Program ini tujuannya untuk menambah wawasan agama dan memberikan motivasi kepada anak bahwa pendidikan sangat penting untuk dirinya di masa yang akan datang”.⁹⁰

Hal selaras yang di ungkapkan oleh salah satu anak yang putus sekolah yakni Indra:

“Program pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh LPAD Senteluk ini sangat bermanfaat untuk saya dan

⁸⁹ *Observasi*, Senteluk, 27 Maret 2023.

⁹⁰ Khairun Nazmi, *Wawancara*, Senteluk, 3 Maret 2023.

anak-anak lainnya, karena saya merasa sangat terbantu melalui program ini kak, motivasi saya untuk bersekolah kembali ada dan wawasan keagamaan alhamdulillah bertambah kak”.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Desa Senteluk, dalam menumbuhkan motivasi belajar, LPAD Senteluk membuat program sebagai pendekatan untuk melakukan pencegahan anak putus sekolah yakni melalui program pendidikan Islam. Program ini sangat antusias diikuti oleh masyarakat yang ada di Desa Senteluk. Dengan ini angka anak putus sekolah menjadi berkurang di Desa Senteluk.



⁹¹ Indra, *Wawancara*, Senteluk, 3 Maret 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan anak putus sekolah. Biasanya hal tersebut sering dikaitkan dengan masalah ekonomi, karena bisa dikatakan sebagian besar anak putus sekolah disebabkan karena keterbatasan kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anak, dan karena itu ekonomi yang rendah, anak terpaksa harus berhenti sekolah untuk membantu orang tua bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.⁹² Karena fakta bahwa banyak siswa, serta ujung-ujungnya, menggunakan reaksi dan pergi keluar negeri untuk bekerja, ini adalah cara persepsi orang tua untuk bekerja dan menghasilkan uang lebih penting dari sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal penyebab anak putus sekolah di desa senteluk

a. Psikis

1) Intelgensi (IQ)

Rasa tidak nyaman seorang anak di sekolah disebabkan oleh kesulitan atau kurangnya kemampuan

⁹² M. Rahmad, "Perilaku Anak Putus Sekolah", *Equilibrium*, Vol. IV, Nomor 2, November 2016, hlm. 185.

untuk mengamati mereka menerima dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Akibatnya, peneliti mendapatkan pernyataan dari anak-anak yang berpendapat bahwa pelajaran yang diajarkan di sekolah sulit untuk dipahami, membuat mereka malas belajar, dan tidak betah di sekolah. Anak yang kurang mampu beradaptasi lebih sulit menyelesaikan masalah sendiri karena tidak mengerjakan tugas guru atau pekerjaan rumah. Akibatnya, mereka takut pergi ke sekolah karena takut dihukum. Hal ini senada dengan pendapat Astri Lestari yang menegaskan bahwa IQ anak yang rendah membuat mereka malas untuk bersekolah.⁹³

2) Minat Belajar

Di Desa Senteluk, kurangnya minat belajar anak menjadi penyebab mayoritas angka putus sekolah. Minat belajar adalah keadaan senang dan perasaan lebih suka yang mendorong anak untuk mengikuti kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dan keinginan anak untuk belajar.⁹⁴ Ketidaktertarikan anak untuk belajar lebih terlihat dari minat anak untuk belajar, terbukti dari pernyataan beberapa anak yang berpendapat bahwa semua pelajaran sekolahnya sulit untuk dipahami dan kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

⁹³ Astri Lestari, analisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa putus sekolah, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Mtero 2017

⁹⁴ Arini Eka Putri, “Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi*, FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018

3) Motivasi Belajar

Ada juga alasan putus sekolah di Desa Senteluk karena motivasi belajar kurang maka motivasi belajar ini bisa berasal dari dalam diri anak atau dari luar anak, seperti dorongan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya juga sangat berpengaruh, kurangnya dukungan orang tua untuk memberikan kesadaran kepada anak-anak akan pentingnya pendidikan, jadi pendidikan anak terlantar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bad'ul Muamalah terkait dengan kurangnya motivasi belajar anak yang karena asumsi bahwa anak menganggap sekolah tidak penting.⁹⁵

2. Faktor Eksternal penyebab anak putus sekolah di Desa Senteluk

a. Keluarga

1) Ekonomi

Di Desa Senteluk, mayoritas anak putus sekolah karena ketidakmampuan orang tua untuk membiayai semua kebutuhan sehari-hari anaknya, terutama yang berkaitan dengan sekolah, kurangnya uang saku untuk anaknya, dan ketidakmampuan orang tua untuk membelikan kebutuhan anaknya. perlengkapan sekolah. Kurangnya semangat anak-anak untuk sekolah disebabkan oleh keadaan seperti itu.

⁹⁵ Bad'ul Muamalah, "Studi Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah Di Desa Ngepanrejo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang", *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017

Hal ini sejalan dengan pendapat Nevy Farista Aristin bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan anak putus sekolah adalah sosial ekonomi seperti jenis pekerjaan orang tua, jumlah tanggungan dalam keluarga, latar belakang pendidikan, dan tingkat pendapatan. Selain itu, dapat dipengaruhi oleh kegiatan produktif anak-anak rumah tangga.⁹⁶

2) Pendidikan Orang Tua

Di Desa Senteluk, rendahnya pendidikan orang tua merupakan faktor lain yang menyebabkan angka putus sekolah anaknya. Akibatnya, orang tua tidak mampu menyampaikan kepada anaknya pentingnya pendidikan, sehingga pengetahuan anak tentang pendidikan terbatas. Akibatnya, faktor penyebab anak putus sekolah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Hal ini sejalan dengan keyakinan Schneider dan Coleman bahwa orang tua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung menghargai keterlibatan mereka dalam pendidikan anaknya. Mereka lebih mungkin terlibat dalam pendidikan anak dan merangsang kecerdasan anak di rumah.⁹⁷

b. Sekolah

Salah satu faktor penyebab anak putus sekolah dapat disebabkan dari faktor sekolah. Adapun terkait sekolah anak putus sekolah yang ada di Desa Senteluk,

⁹⁶ Nevy Farista Aristin, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kecamatan Bondowoso", *Jurnal Pendidikan Geografi, Th. 20, No.1, Jan 2015*, hlm. 31.

⁹⁷ Sarfa Wassahua. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Warga Negeri Hative Kecil Kota Ambon", *jurnal, Vol.1, No.2 Tahun 2016*.

dari hasil observasi di lapangan bahwa jarak tempat tinggal anak dengan sekolah dapat ditempuh dengan berjalan kaki, namun dari pernyataan anak putus sekolah, anak merasa tidak nyaman di sekolah dan tidak menyukai sekolah karena sering menjadi korban bulian teman-temannya dan anggapan anak tentang pelajaran di sekolah yang sulit dimengerti. Hal tersebut selaras dengan pendapat Viny Mua dkk, terkait faktor penyebab anak putus sekolah karena faktor ketidaknyamanan anak dengan situasi di sekolah seperti cara mengajar guru di kelas dan juga mata pelajaran di kelas.⁹⁸

c. Lingkungan Tempat Tinggal

Kurangnya minat belajar seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, seperti rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Menurut temuan penelitian lapangan, lingkungan tempat tinggal anak berdampak negatif terhadap anak putus sekolah di Desa Senteluk, terbukti dengan kondisi lingkungan tempat tinggal anak bermasalah tersebut. Siswa yang putus sekolah dari beberapa sekolah tidak melanjutkan pendidikannya dan lebih mementingkan bekerja untuk mendapatkan uang. Hal ini sesuai dengan penilaian Sarfa Wassahua untuk lebih spesifik Minat belajar anak-anak yang kurang dapat diakibatkan oleh dampaknya iklim,

⁹⁸ Vinny Briggita Mua, dkk, "Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah Dari Anak Petani Dan Non-Petani Di Desa Sea Dan Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa", *Jurnal*, Vol. 13 Nomor 3a, November 2017, hlm. 320.

misalnya rendahnya pelatihan area lokal yang diikuti dengan rendahnya perhatian terhadap pentingnya pengajaran.⁹⁹

Menurut Nazili Shaleh Ahmad, selain faktor yang peneliti temukan di lapangan, ada tambahan faktor penyebab anak putus sekolah. Faktor tersebut adalah faktor eksternal anak dan faktor internal anak. Adat atau budaya, faktor ekonomi, jarak yang ditempuh untuk sampai ke sekolah, dan kurangnya perhatian orang tua dan guru merupakan contoh dari faktor eksternal anak. Kemampuan belajar anak termasuk dalam faktor internal anak. Ada berbagai macam faktor yang saling terkait satu sama lain. Maksud saya elemen Perekonomian dapat menyebabkan rendahnya minat anak muda, mendapatkan jabatan dan kurang perhatian dari wali. Anak yang kurang mampu lebih tertarik pada hal-hal seperti kurangnya perhatian orang tua, lingkungan belajar yang kurang memadai, budaya yang kurang mendukung, serta jarak rumah anak dengan sekolah yang jauh.

Burhannudin juga mengatakan setidaknya ada enam faktor penyebab terjadinya putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu:

- a. Faktor ekonomi. Walaupun pemerintah telah mencanangkan Program Pendidikan Gratis 12 tahun, namun belum memberikan dampak yang besar dalam mengurangi jumlah anak putus sekolah karena ketidakmampuan keluarga anak untuk membiayai semua proses yang

⁹⁹ Sarfa Wassahua, "Analisis," *Jurnal*, Vol.1, No.2, Desember 2016, hlm. 105

diperlukan selama pendidikan atau sekolah di tingkat tertentu.

- b. Tidak adanya perhatian orang tua Rendahnya perhatian orang tua anak-anak dapat disebabkan oleh keadaan keuangan keluarga atau rendahnya gaji orang tua anak dengan tujuan agar pertimbangan wali lebih berkomitmen untuk berusaha mengatasi masalah keluarga. proporsi anak yang gagal sekolah karena rendahnya tingkat penelantaran orang tua.
- c. Fasilitas belajar yang kurang. Alat (alat, bahan, dan media), pembelajaran yang tidak memadai, buku teks yang tidak memadai, dan sebagainya adalah contoh fasilitas pembelajaran di sekolah. Ketidakmampuan siswa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan fasilitas yang mereka perlukan dapat mengakibatkan penurunan minat dan pada akhirnya putus sekolah.
- d. Kurangnya perhatian orang tua, jarak antara rumah anak dengan sekolah, tidak adanya fasilitas belajar, dan lingkungan sekitar dapat menjadi penyebab kurangnya minat anak untuk bersekolah. Faktor lingkungan seperti kurangnya pendidikan masyarakat dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dapat menyebabkan kurangnya minat. Selain peran lingkungan, ketidakmampuan keluarga untuk membiayai pendidikan berdampak pada masalah psikologi anak dan menghalangi anak untuk bersosialisasi dengan baik dengan teman sekelasnya. cara hidup atau budaya masyarakat sekitar.

kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan orang tua dan masyarakat.

- e. Faktor lingkungan memiliki dampak yang lebih besar terhadap cara masyarakat pedesaan menyekolahkan anaknya. Mereka percaya bahwa meskipun mereka bersekolah, anak-anak mereka akan dapat hidup dengan cara yang sama seperti anak-anak lain yang bersekolah. Hal ini karena di desa jumlah anak yang bersekolah lebih banyak dan mereka mampu hidup lebih baik. Masyarakat pedesaan lebih banyak menggunakan anak usia sekolahnya untuk membantu orang tuanya mencari nafkah karena mereka percaya bahwa banyak anak yang memiliki banyak uang.
- f. Lokasi atau lingkungan sekolah. Untuk bisa menyekolahkan anaknya, masyarakat harus memikirkan jarak yang jauh dan akses yang sulit. Sarana transportasi semakin sedikit dan jarak yang cukup jauh antara rumah dan sekolah. Selain itu, keselamatan dikompromikan oleh akses yang sulit.¹⁰⁰

B. Upaya LPAD Senteluk dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya Lembaga Perlindungan Anak Desa (LPAD) Desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

¹⁰⁰ NI Ayu Krisna Dewi, dkk., Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013”, *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 4, No. 1, 2014, hlm. 7

memiliki beberapa upaya dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Senteluk, diantaranya yaitu:

a. Melakukan Komitmen Bersama Pemerintah Desa

Adapun komitmen pemerintah Desa Senteluk dengan LPAD Senteluk dalam pencegahan anak putus sekolah yakni ada upaya dari desa untuk mengatasi anak yang mengalami putus sekolah yaitu dengan melakukan sinergi bersama LPAD Senteluk untuk bersama-sama mencegah permasalahan anak putus sekolah di desa Senteluk. Bentuk sinergi LPAD dengan pemerintah desa yaitu dengan memberikan dukungan ke LPAD Senteluk melalui surat SK tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hanif Nurcholis tentang dapat menciptakan kesejahteraan rakyat, seperti: Pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota kepada desa agar penyelenggaraan pemerintahan desa berjalan sesuai dengan tujuannya, yaitu menciptakan kesejahteraan warganya.¹⁰¹ Begitu juga dengan pendapat Wasistiono mengemukakan ada tiga peran penting pemerintah dalam hubungan dengan penciptaan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu peran pelayanan umum, peran pembangunan, dan peran perlindungan. Peran pelayanan umum, yaitu peran pemerintah dalam menyediakan layanan jasa kepada

¹⁰¹ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 155.

masyarakat desa sesuai dengan kewenangannya. Peran pembangunan, yaitu peran pemerintah melaksanakan program program pembangunan di desa baik yang program yang datang dari pemerintah maupun program pemerintah desa itu sendiri. Peran perlindungan masyarakat, yaitu peran pemerintah menciptakan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan masyarakat.¹⁰²

Berdasarkan data temuan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya komitmen LPAD bersama dengan pemerintah desa sangat berefek kepada penurunannya angka anak putus sekolah yang ada di Desa Senteluk. Tentu dalam hal ini pemerintah desa menjadi faktor pendukung dalam segala bentuk kegiatan LPAD Senteluk.

b. Melakukan Pendekatan Bersama Orang Tua

Dalam permasalahan anak putus sekolah, peran orang tua sebagai pengawas untuk membina anak putus sekolah. Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.¹⁰³

Hal tersebut sesuai dengan temuan data yang telah peneliti laksanakan di lapangan, yakni bahwasanya

¹⁰² Mario Juan Dkk, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara", *ISSN 2338 – 9613JAP* No. 114 Vol. VIII 2022, Hlm 39.

¹⁰³ Agus Irawan, "Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah (Studi Dusun Tumpuan Kecamatan Selukau)", *Yuridis Unaja*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 65.

eksistensi orang tua sangat berperan penting dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan hak pendidikan bagi anak-anaknya di Desa Senteluk Kecamatan Batulayar. Upaya LPAD Senteluk melalui pendekatan orang tua ini sangat berpengaruh kepada peningkatan pemikiran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

c. Melakukan Kerja sama dengan LSM

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa kerja sama yang dilaksanakan oleh LPAD dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) merupakan salah satu bentuk pencegahan anak putus sekolah yang ada di Desa Senteluk Kecamatan batulayar.

Hal ini sesuai dengan karakteristik khusus LSM dalam mengemban visi dan misinya antara lain:

- 1) Memfokuskan pada kebutuhan masyarakat bawah dan berimplikasi terhadap kebutuhan organisasi dalam penyaluran informasi dan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan partisipasi warga bagi kelompok sasaran dalam proses pencapaian tujuan program, yaitu kemajuan dan pemberdayaan.
- 3) Memperkenalkan inovasi yang bermanfaat dan memecahkan masalah kelompok sasaran dengan biaya ringan dan mudah untuk adaptasi, sesuai kondisi kelompok sasaran.

- 4) Memiliki skala program terbatas atau kecil untuk mempermudah pemantauan, pencapaian, dan ketepatan sasaran.
- 5) Memiliki komitmen tinggi untuk merealisasikan idealisme untuk memberdayakan dan membantu kelompok sasaran yang miskin.
- 6) Menghadirkan transparansi dalam penggunaan biaya bebas dari kemungkinan tindakan korupsi.¹⁰⁴

d. Program Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Adapun fungsi pendidikan Islam yaitu sebagai alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan nasional, sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan

¹⁰⁴ Heri Ganjar Herdiansyah Dan Randi, "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia)", *Susioglobal*, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2015, Hlm. 53

perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.¹⁰⁵

Berdasarkan data dan temuan yang diperoleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya program pendidikan Islam yang diprogramkan oleh LPAD Senteluk dalam rangka pencegahan anak putus sekolah yaitu program Karisma, Literasi BTQ dan pengajian mingguan. Pelaksanaan program pendidikan Islam ini memiliki dampak yang baik yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat khususnya anak-anak terkait tentang pentingnya pendidikan.



¹⁰⁵ Herman, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 15-18.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data dan temuan penelitian tentang Upaya Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk Dalam Pencegahan Anak Putus Sekolah di Desa Senteluk sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah terdiri dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya adalah faktor intelegensi, kurangnya motivasi belajar, kurangnya minat belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, kurangnya sarana dan prasarana, dan lingkungan tempat tinggal.
2. Upaya-upaya yang dilakukan LPAD dalam pencegahan anak putus sekolah di Desa Senteluk yaitu melakukan komitmen dengan pemerintah Desa Senteluk dalam bentuk penerbitan SK dan dukungan swadana dan swadaya, melakukan pendekatan bersama orang tua melalui program pengajian mingguan, melakukan kerja sama dengan LSM dan NGO dalam bentuk donasi, dan melaksanakan program pendidikan Islam seperti program Karisma (Kajian Remaja Islam), literasi Baca Tulis Al-Qur'an, dan pengajian mingguan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diajukan saran-saran kepada pihak yang terkait pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. LPAD Senteluk hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LPAD Senteluk sudah berupaya melakukan pencegahan anak putus sekolah dengan sebaik mungkin. Namun ada beberapa yang perlu di perbaiki dan di tingkatkan lagi antara lain adalah: mejalin mitra kerja sama dengan lebih banyak lagi bersama dengan dinas pendidikan dan yang terkait, perbanyak sosialisasi-sosialisasi dan tingkatkan lagi penjangkauan-penjangkauan di masyarakat
2. Pemerintah Desa Senteluk diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang mengalami putus sekolah di Desa Senteluk, dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Senteluk tentang pentingnya pendidikan formal.
3. Anak yang mengalami Putus Sekolah di Desa Senteluk diharapkan mampu melatih skill dan menambah wawasan untuk bekal kehidupan kedepannya.
4. Orang tua anak putus sekolah usia Pendidikan Dasar di Desa Senteluk diharapkan mampu merubah pola pikir tentang pentingnya pendidikan agar dapat mendukung pendidikan anak dengan sepenuh hati.

DAFTAR PUSTAKA

Buku / Jurnal

- Agus Irawan, “Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah (Studi Dusun Tumpuan Kecamatan Selukau)”, *Yuridis Unaja*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2018.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Arini Eka Putri, “Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu”, Skripsi, FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.
- Astri Lestari, analisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa putus sekolah, skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Mtero 2017.
- Bachtiar S. Bachri, “ Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif “, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010.
- Bad’ul Muamalah, “Studi Analisis Penanganan Anak Putus Sekolah Di Desa Ngepanrejo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang”, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, KBBI, (Jakarta, Balai Pustaka; 1998).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003).
- Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkat Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020).
- Eni Yulianti, ” bimbingan agama islam dalam upaya peningkatan akhlakul karimah anak jalanan dan anak putus sekolah di

paseban komunitas toboati desa tlogoharum kecamatan wedarijaksana kabupaten Patu”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015).

Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011).

Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017).

Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffry, 2019).

Heri Ganjar Herdiansyah Dan Randi, “Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia””, *Susioglobal*, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2015.

Herman, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

Junierissa Marpaung dan Tressia Liani. “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah”, *Jurnal*, Vol 5, No 2, Desember 2019.

Liansyah, dkk. “Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan SD di Desa Malikian Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak””, *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 3, No 7, Juli 2014.

M. Rahmad, “Perilaku Anak Putus Sekolah””, *Equilibrium*, Vol. IV, Nomor 2, November 2016.

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1992).

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999).

Mario Juan Dkk, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mawea Kecamatan Tobelo

Timur Kabupaten Halmahera Utara”, ISSN 2338 – 9613JAP
No. 114 Vol. VIII 2022.

Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitatif Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi, Rohindi,(2014).

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002).

Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*,(Semarang Zahara Prize:1990).

Mustika Puji Rahayu, *Pola Pendidikan Islam Anak Petani yang putus sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang di Desa Masagena kecamatan konda kabupaten konawe selatan*. (Skripsi, IAIN Kendari, Kendari, 2019).

Naela Ardina “ Identifikasi Penyebab Enam Anak Putus Sekolah Di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali”, (Skripsi, FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Nevy Farista Aristin, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kecamatan Bondowoso”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Th. 20, No.1, Jan 2015.

NI Ayu Krisna Dewi, dkk., *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013*”, *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 4, No. 1, 2014.

Ni Ayu Krisna Dewi, dkk.”*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak*”, *jurnal*, Vol. 4 Nomor 1 Tahun 2004.

Nur Hidayah dan Adi atmoko, *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan Terpaparnya di Kelas*, (Malang : Penertbit Gunung Samudra, 2014).

Nurul Faiqa Putri," Peran Lembaga Perlindungan Anak (Lpa Ntb) Dalam Menangani Kasus Kekerasan Fisik Terhadap Anak Di Mataram Pada Masa Pandemi Covid-19", (Skripsi , FDIK UIN Mataram, Mataram, 2022).

Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari Juni 2009.

Q.S. At-Tahrim [66]: 6.

Renita "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Remaja Putus Sekolah (Studi Terhadap Keluarga Etnis Banten Di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan), (Tesis, IAIN Sumatra Utara, Medan, 2016).

Rida Aini Zfira Asis. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Usia Sekolah Pendidikan Pendasar Dan Cara Mengatasinya di Kecamatan Tanggul", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jember, 2019.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Sarfa Wassahua. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Warga Negeri Hative Kecil Kota Ambon", *jurnal*, Vol.1, No.2 Tahun 2016.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta,2013).

Sumarni, Dkk, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*, (Inteligensia media:Malang,2020).

Sumarni, dkk. *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekola*. (Malang:PT. Citra Intrans Selaras, 2018).

Sutrisno, Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK, (Malang:Ahlimedia Press, 2021).

Suyanto, Bagong. Sosiologi Anak. (Jakarta:Kencana, 2019).

Umar Sidik Dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

Vinny Briggita Mua, dkk, “Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah Dari Anak Petani Dan Non-Petani Di Desa Sea Dan Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa”, Jurnal, Vol. 13 Nomor 3a, November 2017.

Vitriana Nowita Sari, “Mengentaskan Anak Putus Sekolah”, Jurnal pendidikan, 2016, vol. 15.

Winda Ratnasari “Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Putus Sekolah di Dusun Ampelgading Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016)

Za’ranah, “pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah di desa pulantan”, (Skripsi, UIN Anatasari, Banjarmasin, 2020).

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

Zakiah Daradjat, Problema Remaja Indonesia, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).

Zuhairini, Dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Website

Afriani Susanti, Angka Putus Sekolah Di Indonesia, <http://m.okezone.com/read/2015/12/23/65/1273279/angka-putussekolah-indonesia-nomor-dua-di-dunia.html> , diakses

pada hari Minggu tanggal 29 Desember 2022, pukul 11.40 WITA.

Wikipedia, “Komisi Nasional Perlindungan Anak”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Komisi_Nasional_Perlindungan_Anak , diakses tanggal 17 Desember 2022, Pukul 09:34 WITA.

Wikipedia, “Lembaga Perlindungan Anak Indonesia”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Perlindungan_Anak_Indonesia , diakses tanggal 09 Desember 2022, Pukul 11:50 WITA

KBBI ,”putus sekolah”, <https://kbbi.web.id/putus> , diakses pada tanggal 7 November 2022, Pukul 10:12 WITA.

KBBI,“Pengertian Faktor” dalam <https://kbbi.web.id/faktor> , diakses tanggal 7 November 2023, pukul 11.36 WITA.

Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Bapak Wahyu (Sekertaris Desa Senteluk), Wawancara, Senteluk 27 Februari 2023.

Dani Hamdani (Anak Putus Sekolah), Wawancara, Senteluk, 29 Februari 2023.

Diah Utari (Anak Putus Sekolah), Wawancara, Penyangget 29 Maret 2023.

Dokumentasi, Profil Desa Senteluk, 27 Februari 2023.

Dokumentasi, Profil Desa Senteluk, 27 Februari 2023.

Dokumentasi, Profil LPAD Senteluk, 27 Februari 2023

Doni Mulyadi (Anak Putus Sekolah), Wawancara, Senteluk, 29 Februari 2023.

Furqon (Anak Putus Sekolah), Wawancara, Senteluk, 29 Februari 2023.

Ibu Istiani (orang tua Anak Putus Sekolah), Wawancara, Senteluk, 27 Maret 2023.

Ibu Mardiah, Wawancara, Senteluk, 3 Maret 2023.

Ibu Meli Sarpiah (orang tua Anak Putus Sekolah), Wawancara, Senteluk, 27 Maret 2023

Ibu Mukanah (Orang Tua Anak Putus Sekolah), Wawancara, Senteluk, 29 Februari 2023.

Indi Hik Salistia, Wawancara, Senteluk, 3 Maret 2023.

Indra (Anak Putus Sekolah), Wawancara, Senteluk, 29 Februari 2023.

Khairun Nazmi (Ketua LPAD Senteluk) Wawancara, Senteluk, 3 Maret 2023.

Mohli Anang (Tokoh Masyarakat), Wawancara, Senteluk 29 Februari 2023.

Observasi, Senteluk, 27 Maret 2023.

Saiful (Anak Putus Sekolah), Wawancara, Senteluk, 29 Februari 2023.

Samsul Hadi (Koordinator LPAD Desa Senteluk), Wawancara, Desa Senteluk, 27 Oktober 2022.

Saufi Hamdani (Tokoh Masyarakat), Wawancara, Senteluk 29 Februari 2023.

Sulistiani (Anak Putus Sekolah), Wawancara, Senteluk, 29 Februari 2023.

Sumber Data Kantor Desa Senteluk, Dokumen LPAD Senteluk, 27 Februari 2023.

Yusron (Anak Putus Sekolah), Wawancara, Senteluk, 29 Februari 2023.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1: Dokumentasi

Gambar 2.1



Kegiatan Literasi BTQ

Gambar 2.2



Photo bersama Setelah mengikuti kegiatan Karisma (Kajian Remaja Islam) di Dusun Senteluk Lauq dan Daye

Gambar 2.3



**Wawancara bersama dengan ketua , anggota LPAD dan Pemdes
Senteluk**

Gambar 2.4



Wawancara bersama anak putus sekolah di Desa Senteluk



KEPALA DESA SENTELUK

KEPUTUSAN KEPALA DESA SENTELUK
NOMOR 12/TAHUN 2020

TENTANG

SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK DESA SENTELUK
PERIODE 2020-2022

KEPALA DESA SENTELUK ,

- Menimbang** :
- a. bahwa keberadaan Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk di masyarakat telah memberikan manfaat yang besar dalam melakukan perlindungan anak di Desa Senteluk.
 - b. Untuk efektifnya kegiatan lembaga dimaksud perlu ditetapkan susunan pengurus periode 2020 – 2022
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b perlu ditetapkan Keputusan Kepala Desa tentang Susunan Pengurus Ruang Ramah Anak Desa Senteluk periode 2020 – 2022.
- Mengingat** :
- 1. Undang – Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
 - 2. Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Anak
 - 3. Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan ILO Convention Nomor 182 Concerning the Elimination of the prohibition on immediate action for the elimination of the worst forms of child labour (Konvensi ILO 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk –Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk anak)
 - 4. Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
 - 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
 - 6. Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Gambar 2.5 SK Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN**
- KESATU** : Susunan Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk Periode 2021 – 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Tugas Pengurus sebagaimana dimaksud Diktum KESATU adalah :
- a. Mengupayakan terwujudnya pemenuhan hak – hak dasar anak di Desa Senteluk secara optimal;
 - b. Melakukan kerjasama dengan institusi keluarga, masyarakat, pemerintah dan LSM Peduli Anak dalam bentuk jaringan kerja guna memenuhi hak – hak dasar anak;
 - c. Mengadvokasi terhadap kondisi yang diduga melanggar pemenuhan hak-hak dasar anak;
 - d. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Desa Senteluk
- KETIGA** : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat diterapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Lombok Barat, partisipasi masyarakat dan dari sumber – sumber lain yang sah.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Desa Senteluk
pada tanggal : 19 - 11 - 2020



TEMBUSAN di sampaikan kepada Yth.

1. Dinas Pemuda dan Olahraga di Gering;
2. DP3P2KB Lombok Barat, di Gering;
3. CAMAT Batuleyar, di Batuleyar;
4. Ketua BPD Desa Senteluk, di Senteluk;
5. Kepala Wilayah Se- Desa Senteluk, masing-masing di tempat;
6. Ketua Karang Taruna Desa Senteluk, di senteluk;
7. Masing-masing yang bersangkutan untuk maklumi dan sepeleluasnya

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA SENTELUK
 NOMOR : 19 Tahun 2020
 TANGGAL : 19 - 11 - 2020

SUSUNAN PENGURUS
 LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK DESA SENTELUK PERIODE 2018 – 2020

NO.	KEDUDUKAN/JABATAN	NAMA/UNSUR
I.	Dewan Penasehat/ Pelindung	1. KEPALA DESA SENTELUK 2. KETUA BPD DESA SENTELUK 3. PENGHULU DESA SENTELUK
II.	Dewan Pengurus: Ketua Wakil ketua Sekretaris Bendahara	KHAERUN NAZMI MARWATUL PATMI LIA RAUDATUS SUHADA ALUH RAUDIAN
	1.	2.
III.	Divisi-Divisi A. Divisi Keagamaan Koordinator Anggota B. Divisi Jaringan Koordinator Anggota C. Divisi Remaja & Sanggar Koordinator Anggota D. Divisi Hukum & Penanganan Kasus	ZAINI MULYADI M. YANI PAIZATURROHMI SITI NURLAELA M. WALDI M. DHIA'UL HAQ LAYLA VIDYATUL ULA HAEATUL MAKNUN SRI MULIATI YULI ISMIATI NEGERI T A R A M HENDRIAWANSYAH WIRDA HASANAH RIYAN FIRMANSYAH ISVI TAKAIDA

Perpustakaan UIN Mataram

Koordinator
Anggota

NANDA SISWANDI
FITRIADI
HAERANI



Perpustakaan **UIN Mataram**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 140/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Penihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 02 Februari 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hendriawansyah
NIM : 190101105
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK DESA SENTELUK, LOBAR
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK DESA SENTELUK.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saqirudin, M.Ag

NIP.197810152007011022

Gambar 2.6 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email: bakkesbangpol@ntbprov.go.id Website: http://bakkesbangpol@ntbprov.go.id

M A T A R A M

Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR: 070 / 2 / 2 / R / R / KESBPN / 2023

1. Dasar:
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : NQ/Un.12/F.TK.PP.00.9/02/2023
Tanggal : 02 Februari 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama	HENDRAWANSTYAH
Alamat	Dusun Senteluk Daye RT/RW 002000 Kel/Desa: Senteluk Kac. Batu Layar Kab. Lombok Barat No. Identitas 520114310600001 No. Tlpn 0815099788739
Pekerjaan	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK DESA SENTELUK BATULAYAR
Lokasi	Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk, Lobar
Jumlah Peserta	1 (Satu) Orang
Lamanya	Februari - April 2023
Status Penelitian	Baru
3. Hal-hal yang harus diatu oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerusuhan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketuhanan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpol@ntb Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demiakan Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

M A T A R A M

Mataram, 02 Februari 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Perpustakaan

Tembusan di sampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat,
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat,
3. Kepala Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk, Lombok Barat di Tempat,
4. Yang bersangkutan,
5. Arsip.

Gambar 2.7 Surat Izin Penelitian KESBANGPOL NTB



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

*Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelideh - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id*

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2737 / II – BRIDA / II / 2023
**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kadudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - c. Surat Dari Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Nomor 140/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - d. Surat dari BAKESBANGPOLDAGR1 Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/2721WR/BKBPON/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :	:	Hendriawaningsih
Nama	:	5201143108000001 / 190101105
NIK / NIM	:	Universitas Islam Negeri Mataram
Instansi	:	Dusun Senteluk Daye, Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar
Alamat/tp	:	Kabupaten Lombok Barat-NTB / 067809978739
Untuk	:	Melakukan Penelitian dengan Judul : " Implementasi Pendidikan Islam Dalam Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah Di Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk Batu Layar"
Lokasi	:	Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk Lombok Barat
Waktu	:	Februari – April 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 13 February 2023
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI

Perpustakaan UIN Mataram



LALU SURYADI SP. MM
NIP. 19691231 195803 1 055

- Tembusan: Diampikan kepada Yth:
1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
 2. Bupati Lombok Barat
 3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
 4. Kepala Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk Lombok Barat
 5. Yang Berangkutan
 6. Arsip

Dokumen ini telah dibandingkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan B2E. Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan beresikan ke alamat <http://brida.ntbprov.go.id>

Gambar 2.8 Surat Izin Penelitian BRIDA



LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK DESA (LPAD) SENTELUK
Desa Senteluk, Kec. Batu Layar, Kab.Lombok Barat
Sekretariat: BTN Grih Asri, Jln. Otomotif Raya, Kantor Desa Senteluk: 83355
email : lpad.senteluk@gmail.com Hp: 087865736546 / 081936783933

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 0001/LPAD/DS/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua LPA Desa Senteluk:

Nama : Khairun Nazmi, S.Pd
Jabatan : Ketua LPA Desa Senteluk
Alamat : Jl. Biduri Senteluk, Dusun Senteluk Daye, Desa Senteluk, Kec. Batu Layar,
Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Menindaklanjuti surat nomor: 079/272/IL/R/BKBPDN/2023 perihal permohonan rekomendasi penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hendriawatsyah
NIM : 190101105
Semester : VIII (kedelapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di LPA Desa Senteluk dengan judul "Implementasi Pendidikan Islam dalam Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah di Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk Batulayar" terhitung mulai sejak tanggal 07 Februari 2023 s/d 10 April 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Senteluk, 08 Mei 2023

Ketua LPAD Senteluk,


Khairun Nazmi, S.Pd

Gambar 2.9 Surat Keterangan Penelitian



KARTU KONSULTASI

Nama : Hendriawansyah
NIM : 190101105
Pembimbing I : Dr. S. H. Ali Jadid Al-Idrus, M. Pd
Judul : Implementasi Pendidikan Islam Dalam Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah Di Lembaga Perlindungan Anak Desa Seatelek Batselayar

Nomor	Tanggal	Materi Konsultasi	Psuf.
1	08/05/2023	Skripsi (jasa): 2 pertemuan di K. gajahmada. Gda: Gd I, II. baliq, opemend & baliq.	[Signature]
2	15/05/2023	Skripsi: I. II. Substansi, Perencanaan Gda: I, II. Skripsi primer di perguruan.	[Signature]
3	19/05/2023	Gda: I, II. Skripsi Skripsi & baliq Gda: I, II. baliq pemat.	[Signature]
4	22/05/2023	Skripsi: ace.	[Signature]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
Mataram, 22/05/2023
Pembimbing I

[Signature]

Dr. S. H. Ali Jadid Al-Idrus, M. Pd
NIP. 197807032007101003

Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 2.10 Surat Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II. Jl. Gajahmada No. Telp (0370) 620783-620784 Fax 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Hendriawanyah
NIM : 190101105
Pembimbing II : Erwin Padli, M. Hum
Judul : Implementasi Pendidikan Islam Dalam Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah Di Lembaga Perlindungan Anak Desa Senteluk Batalayar

Nomor	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	16/04/2023	- persent. Data pd bus 2 - Ekstensi bus bus 3 & 4	
2	03/05/2023	- persent. jaya falow - pertaya tawng panulu - usfor Astira	
3	09/05/2023	- persent. kema pta 21 sdu - Tim Hanyta 10 pnt }	

Mataram, 09/05/2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing II

Erwin Padli, M. Hum
NIP. 199002202019031007

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 2.11 Surat Bukti Cek Plagiasi



Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 2.12 Sertifikat Bebas Pinjam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hendriawansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Senteluk Daye, 30 September 2000
Alamat Rumah : Dusun Senteluk Daye, Desa
Senteluk, Kecamatan Batulayar,
Kabupaten Lombok Barat
Nama Ayah : Sai'in
Nama Ibu : Istiani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SDN 1 Senteluk
- b. SMP/Mts : Mts Islahul Muslimin Senteluk
- c. SMA/MA : MA Islahul Muslimin Senteluk

2. Pendidikan Non Formal : Tidak Ada

C. Riwayat Pekerjaan : Belum Ada

D. Pengalaman Organisasi : Sanggar Anak

E. Karya Ilmiah : Belum Ada